

**KAJIAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PENGELOLAAN DESA MANDIRI SAMPAH**

(Lokasi Studi : Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo
Kabupaten Jepara)

TUGAS AKHIR

TP62125



Disusun Oleh:

MUHAMAD AKHIS FAIZIN

31201500722

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2022

**KAJIANPARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PENGELOLAAN DESA MANDIRI SAMPAH**

(Studi Kasus : Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo
Kabupaten Jepara)

**TUGAS AKHIR
TP62125**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota



Disusun Oleh :

MUHAMAD AKHIS FAIZIN

31201500722

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Akhis Faizin
NIM : 31201500722
Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir/ skripsi saya yang berjudul "**Kajian Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Mandiri Sampah**" adalah karya ilmiah yang bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/Skripsi yang saya buat ini, maka saya bersedia untuk menerima hukuman dan sanksi menurut undang-undang yang berlaku di negara ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan keadaan sehat serta tanpa tekanan dari pihak manapun, semoga pernyataan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 26 Agustus 2022

yang menyatakan,



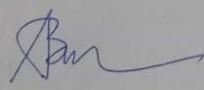
Muhamad Akhis Faizin

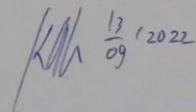
NIM. 31201500722

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Boby Rahman, ST., MT
NIK: 210217093


Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT
NIK : 210298024

Kajian Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Mandiri Sampah
(Studi Kasus: Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara)

Tugas Akhir Diajukan Kepada:
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik
Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Oleh :
Muhamad Akhis Faizin
31201500722

Tugas Akhir ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan telah diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal 26 Agustus 2022

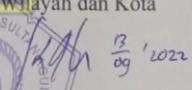
DEWAN PENGUJI

Boby Rahman, ST.,MT
NIK : 210217093
Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT
NIK : 210298024
Ir. Tjoek Suroso Hadi, M.T

Pembimbing I
Pembimbing II
Penguji

Mengetahui,


Ir. H. Rahmat Mudiyo, MT., Ph.D
NIK : 210293018


Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota
Dr. Hj. Mila Karmilah, ST., MT
NIK : 210298024

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullohi Wabarokatuh

Segala puji syukur bagi Allah Subhanahu Wata'ala, Dzat yang telah menciptakan alam semesta beserta segala isinya, Dzat yang telah menciptakan kehidupan dengan dinamika yang ada di dalamnya, Dzat yang telah mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, sehingga manusia mendapatkan ketenangan hati, kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia maupun akhirat, Dzat yang telah memberikan kebebasan kepada manusia untuk bertidak pada level tertentu yang nantinya akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat atas semua perbuatannya di level tersebut.

Shalawat serta salam saya haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Beliau adalah seorang Nabi, seorang Rasul, seorang pemimpin dunia yang luar biasa, seorang pejuang yang tidak ada duanya. Berkat perjuangan beliau, akhirnya cahaya Islam tersebar keseluruh dunia. Dunia yang tadinya ialah tempat melampiaskan nafsu berubah menjadi tempat berkarya yang hasilnya akan dipetik di akhirat. Dunia yang semula menggunakan hukum rimba, berubah menggunakan hukum syariah Allah yang menebarkan rahmat kepada seluruh alam. Beliau telah mewariskan suatu aturan kehidupan paripurna, yang akan mengantarkan pada kesempurnaan dunia dan akhirat. Shalawat dan salam selalu saya haturkan kepada sahabat-sahabat beliau, keluarga beliau dan semua orang yang mengikuti langkah beliau hingga akhir zaman. Amin....

Sungguh penulis sangat bersyukur kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, melalui perantara teman dan sahabat dekat saya yang selalu mengingatkan untuk menyelesaikan Tugas Akhir yang sudah terbengkalai sejak lama. Sekarang penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Kajian Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Mandiri Sampah di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara”.

Bersama ini penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih dan salam hormat kepada para guru kami tercinta yang telah mendukung, memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi yang berkelas dalam tulisan ini, sehingga bisa menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik. Guru yang kami muliakan diantaranya:

1. Ir. H. Rachmad Mudiyo, MT.,Ph.D, selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang;

2. Dr. Hj. Mila Karmila, ST.,MT, selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan Dosen Pembimbing II;
3. Bobby Rahman, ST.,MT selaku Dosen Pembimbing I yang telah berkenan untuk menyempatkan waktu, tenaga, ketulusan hati dan pemikiran selama bimbingan sampai sidang dilaksanakan serta perbaikan laporan ini;
4. Ir. Tjoek Suroso Hadi, M.T selaku Dosen Penguji Tugas Akhir yang telah berkenan untuk menyempatkan waktu, tenaga, ketulusan hati dan pemikiran dalam penyempurnaan perbaikan laporan ini;
5. Seluruh Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama proses perkuliahan.
6. Keluarga yang selalu memberikan dukungan berupa nasihat,doa, materi dan secerca harapan kepada penulis agar menjadi orang yang bertaqwa;
7. Seluruh staff Bagian Administrasi Pengajaran, Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan kemudahan pada penulis terutama masalah surat-menyurat dan lain lain;
8. Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Jepara yang telah mendukung penulis untuk mengakses data-data yang dibutuhkan dan informasi;
9. Masyarakat dan Kepala desa Sekuro wabil khusus Pak Sholik dan Pak Sugik, yang telah menjelaskan beberapa informasi yang dibutuhkan bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat dibutuhkan sehingga kita bisa berdiskusi, sebab diskusi itu adalah budaya yang sangat indah dan sudah menjadi tradisi para ilmuwan muslim sejak dulu. Semoga tulisan ini bermanfaat dan menjadi bagian dari amal sholih.

Wassalamu 'alaykum wr.wb

Semarang, 26 Agustus 2022



Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَمْؤْمِنِينَ كُنْتُمْ غُلُوبًا وَأَنْتُمْ تُخْزِنُونَ أَوْلَادَهُمْ أُولَئِكَ هُمُ

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman." (Q.S. Ali Imran: 139)

بِغَفَارٍ رَبِّكَ وَاِلٰهٍ

"Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap." (Q.S. Al-Insyirah:8)

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, Dzat yang telah menciptakan kehidupan dengan seluruh dinamika yang ada didalamnya. *Alhamdulillah* dengan kasih serta petunjuk-Nya, saya bisa merampungkan Tugas Akhir ini dengan judul "**Kajian Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Mandiri Sampah, Studi Kasus di Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara**". Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk orang yang tercinta dan spesial, yaitu :

1. Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya
2. Teruntuk Bapak Slamet Alm dan Ibu Siti Aminah beserta keluarga yang telah mendidik dengan tulus semenjak kecil serta selalu mendo'akan setiap langkah yang kuambil.
3. Terimakasih kepada nenek Hj Suliyati yang selalu mendoakan saya dalam menyelesaikan tugas akhir dengan lancar.
4. Terimakasih kepada kakak Laila Isna Fitriani dan Wahyu Tri Arwiyanti yang sudah memberi support saya perihal keuangan dan tempat tinggal dalam menyelesaikan tugas akhir.
5. Terimakasih kepada kakak Yuni Fitriani dan Rahayu Ariyani yang sudah memberi motivasi serta gurauan untuk segera menyelesaikan tugas akhir.
6. Terimakasih kepada Adik Chalwa Syifa Najikha yang mendoakan saya dalam menyelesaikan tugas akhir dengan lancar.
7. Terimakasih kepada Icha ardia dan Putri Icha yang sudah memberi support saya dalam menyelesaikan tugas akhir.
8. Terimakasih saya ucapkan kepada teman-teman Planologi Angkatan 2015 yang selalu mendukung, dan berbagi ilmu dalam perjalanan serta kisah hidup yang sangat memotivasi.
9. Terimakasih kepada Tri Wahyu Setyaningrum yang sudah memberi semangat dan support saya dalam menyelesaikan tugas akhir.

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Akhis Faizin
NIM : 31201500722
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik
Alamat :Desa Tengguli RT 04 RW 02 Kecamatan Bangsri
No HP/Email : 088232298610/faizinmuhamadakhis@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir dengan judul :

**“ KAJIAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
DESA MANDIRI SAMPAH”**

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola pada pangkalan data dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta dari karya tulis ini.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila suatu hari nanti terdapat pelanggaran Hak Cipta/ Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 26 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Muhamad Akhis Faizin

ABSTRAK

Dalam menangani permasalahan persampahan sangat diperlukan partisipasi dari masyarakat sebagai upaya penanganan permasalahan persampahan. Salah satu cara dalam penanganan permasalahan persampahan yaitu melalui program Desa Mandiri Sampah. Desa Sekuro merupakan salah satu Desa yang mengikuti program Desa Mandiri Sampah. Sebelumnya, masyarakat dihadapkan pada masalah meningkatnya tumpukan sampah dan tidak adanya kesadaran akan sampah. Masalah ini sangat membutuhkan perhatian terutama dalam pengelolaan bahaya dari sampah. Dalam pengelolaan sampah ini diperlukan bantuan partisipasi dari masyarakat. Dalam manajemen ini menggunakan metode 3R Reuse, Reduce, dan Recycle. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi dalam pengelolaan desa mandiri sampah dengan jenis tingkat partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat. Analisa yang dilakukan dengan teori partisipasi Arnstein, dimana partisipasi masyarakat yang ada di Desa Sekuro terletak pada tangga partisipasi konsultasi/semu karena dalam pelaksanaannya masyarakat tidak dapat menikmati hasil yang diperoleh dari hasil pengelolaan persampahan yang ada. Dalam pelaksanaannya pengelolaan sampah di desa Sekuro belum tercapai secara maksimal. Hal ini dapat terjadi karena sosialisasi yang dilakukan pemerintah belum terlaksana dengan baik. Masih ditemukannya warga masyarakat yang belum mengetahui tata cara tentang pengelolaan sampahnya. Sehingga masih banyak yang belum mengoptimalkan pengelolaan sampahnya seperti masih melakukan pembakaran, dan di buang di lahan kosong seperti perkebunan dan sebagainya.

Kata kunci: pengelolaan sampah, desa mandiri sampah, partisipasi masyarakat

ABSTRACT

In dealing with solid waste problems, participation from the community is needed as an effort to handle solid waste problems. One way to deal with waste problems is through the Waste Independent Village program. Sekuro Village is one of the villages participating in the Waste Independent Village program. Previously, the community was faced with the problem of increasing piles of garbage and lack of awareness of waste. This problem is in dire need of attention, especially in the management of hazards from waste. In this waste management, participation from the community is needed. In this management using the 3R method of Reuse, Reduce, and Recycle. This study aims to describe participation in independent village waste management with the type of level of participation carried out by the community. The analysis is carried out with Arnstein's participation theory, where community participation in Sekuro Village lies on the consultation/quasi participation ladder because in practice the community cannot enjoy the results obtained from the results of existing waste management. In practice, waste management in Sekuro village has not been achieved optimally. This can happen because the socialization carried out by the government has not been implemented properly. There are still people who do not know the procedures for managing their waste. So that there are still many who have not optimized their waste management, such as still burning, and dumping it on vacant land such as plantations and so on.

Keywords: waste management, waste independent village, community participation

DAFTAR ISI

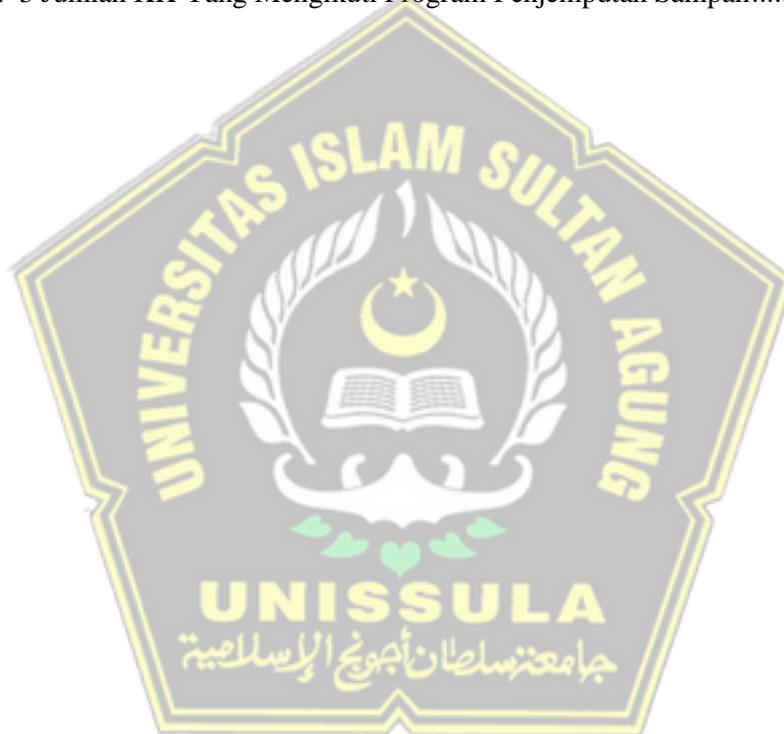
SAMPUL	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan masalah.....	3
1.3. Tujuan dan Sasaran	3
1.3.1 Tujuan	3
1.3.2 Sasaran	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Kesalian Penelitian.....	5
1.6. Ruang Lingkup	7
1.6.1. Ruang Lingkup Substansi	7
1.6.2. Ruang Lingkup Wilayah	7
1.7. Kerangka Pikir.....	9
1.8. Metodologi Penelitian	10
1.8.1 Pendekatan Penelitian	10
1.8.2 Tahap Penelitian.....	12
1.9. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN TEORI	19
2.1. Partisipasi Masyarakat	19
2.1.1 Pengertian Partisipasi Masyarakat	19
2.1.2 Jenis-Jenis dan Bentuk Partisipasi Masyarakat.....	20
2.1.3 Tipologi Partisipasi	21
2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat.....	24
2.2. DESA MANDIRI SAMPAH	25
2.2.1 Persyaratan Pembentukan Desa Mandiri dalam Pengelolaan Sampah	26
2.2.2 Prosedur Pembentukan Desa Mandiri Sampah.....	28
2.2.3 Pelaksanaan Program Desa Mandiri dalam Pengelolaan Sampah.....	34
2.2.4 Aspek Penting Desa Mandiri Sampah	35
2.3 Pengertian Sampah.....	35
2.3.1 Sumber Sampah	36
2.3.2 Faktor yang mempengaruhi produksi sampah	37
2.3.3 Timbulan Sampah	37
2.3.4 Pengelolaan Sampah	38
BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH	48
3.1 Deliniasi Aspek Fisik Lokasi Penelitian	48
3.2 Kependudukan.....	48
3.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	49

3.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	49
3.2.3. Jumlah Penduduk Desa Sekuro Menurut Mata Pencaharian Pencapaian Tahun 2020	50
3.3 Sejarah Berdirinya Pengelolaan Desa Mandiri Sampah	50
3.4 Kelembagaan Pengurus Desa Mandiri Sampah	51
3.5 Kondisi Eksisting Pengelolaan Sampah	53
3.5.1 Cakupan Wilayah	53
3.5.2 Pevadahan Sampah	54
3.5.3 Pengumpulan dan Pengangkutan Sampah	55
3.5.4 Pemandahan Sampah	56
3.5.5 Regulasi pengelolaan Desa Mandiri Sampah	57
3.5.6 Teknis Pengelolaan Desa Mandiri Sampah	57
BAB IV ANALISA	59
4.1 Besaran Timbulan Sampah Desa Sekuro	59
4.2. Indikator Keberhasilan Desa Mandiri Sampah	61
4.3. Analisis Partisipasi Masyarakat	68
4.3.1 Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Mandiri Sampah	68
4.3.2 Pelaksanaan Kegiatan Desa Mandiri Sampah yang di Lakukan Masyarakat	71
4.3.3 Melakukan Pelatihan kepada Anggota Masyarakat Lainnya Tentang Pentingnya Partisipasi Masyarakat Ikut dalam Mengelola Sampah	74
4.4. Temuan Studi	76
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Rekomendasi	78



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian.....	5
Tabel 1. 2 Kebutuhan Data Primer.....	14
Tabel 1. 3 Daftar Wawancara.....	14
Tabel 1. 4 Kebutuhan Data Sekunder.....	15
Tabel 2. 1 Besaran Timbulan Sampah Berdasarkan Klasifikasi Kota	37
Tabel 2. 2 Besaran Timbulan Sampah Berdasarkan Komponen Sumber Sampah.....	37
Tabel 2. 3 Matriks Teori	45
Tabel 2. 4 Variabel, Indikator, Parameter	47
Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Desa Sekuro Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019	49
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Desa Sekuro Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2019.....	49
Tabel 4. 1 Form Penilaian Kriteria Desa Mandiri Sampah.....	61
Tabel 4. 2 Tabel Lampiran Capaian Indikator Program Desa Mandiri Sampah	63
Tabel 4. 3 Jumlah KK Yang Mengikuti Program Penjemputan Sampah.....	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Administratif Desa Sekuro.....	8
Gambar 1. 2 Kerangka Pikir Penelitian.....	9
Gambar 1. 3 Diagram Penelitian Deduktif Kualitatif Rasionalistik	11
Gambar 2. 1 Tangga Partisipasi Menurut Arnstein	22
Gambar 2. 2 Teknik pemilahan Sampah di Rumah Tangga	30
Gambar 2. 3 Integrasi Bank Sampah Dengan TPS 3R	32
Gambar 2. 4 Unsur-unsur dalam pengolahan sampah	39
Gambar 3. 1 Peta Administratif Desa Sekuro.....	48
Gambar 3. 2 Diagram Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	50
Gambar 3. 3 Peta Cakupan Wilayah Pelayanan Penjemputan Sampah	54
Gambar 3. 4 Kondisi Pewadahan Sampah	55
Gambar 3. 5 Dokumentasi Tempat Pengumpulan dan Pemilahan Sampah	56
Gambar 3. 6 Peta Jaringan Persampahan Desa Sekuro	56
Gambar 3. 7 Proses Pemandahan Sampah	57
Gambar 3. 8 Skema Pengelolaan Samph Desa Sekuro.....	58
Gambar 4. 1 Pemilahan Sampah dengan Prinsip 3R	72
Gambar 4. 2 Pewadahan Sampah.....	73



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Dalam menangani permasalahan persampahan sangat diperlukan partisipasi dari masyarakat sebagai upaya penanganan permasalahan persampahan. Dalam post berita MuriaNews.com pada 19 November 2019, “Setiap hari masyarakat di Kabupaten Jepara memproduksi sampah sekitar 1.128 Ton, sampah tersebut berupa sampah organik dan sampah anorganik. Namun, dari sekian banyaknya sampah yang ada, Pemerintah Kabupaten Jepara melalui Dinas Lingkungan Hidup baru dapat mengelola sampahnya sekitar 120 Ton. Hal tersebut menjadikan semakin hari semakin menumpuk di lokasi pembuangan akhir sampah. Kejadian semacam ini dapat merusak pemandangan suatu daerah karena banyaknya sampah yang ada. Jika terus dibiarkan berlarut larut maka dapat menimbulkan kerusakan lingkungan”.

Di tahun 2019 Dinas Lingkungan Hidup (DLH) mempunyai 3 program atau solusi untuk melakukan pengelolaan sampah yaitu **SIANGSA**, **JEPAPAH** dan **Desa Mandiri Sampah**. **SIANGSA** (**Sistem Informasi Angkut Sampah Jepara**), merupakan solusi yang lahir dari berbagai keluhan permasalahan sampah di daerah luar perkotaan yang belum terlayani sampah. Berkerjasama dengan **FL2J** (Forum Literasi Lingkungan Jepara) akan mengelola **SIANGSA**. Pengangkutan sampah terpilah menjadi cara kerja **SIANGSA**, jadi apabila ada sampah yang masih tercampur tidak sesuai jenisnya maka sampah tidak akan terangkut. Biaya pengangkutan sampah akan dibebankan ke masyarakat dan akan dikelola langsung kembali oleh masyarakat. **JEPAPAH** (**Jemput Sampah Terpilah**), merupakan solusi permasalahan sampah di daerah perkotaan. **Desa Mandiri Sampah**, solusi melalui pemberdayaan masyarakat di desa untuk bisa melakukan pengolahan sampah perdesaan secara baik dan terstruktur.

Pada akhir-akhir ini permasalahan sampah merupakan permasalahan yang di anggap vital di beberapa daerah. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya tingginya populasi, peningkatan ekonomi,

tingginya arus urbanisasi, serta tingginya standar hidup masyarakat. Sumber sampah di beberapa daerah merupakan suatu masalah yang vital yang dapat menjadikan suatu bencana. Penanganan sampah dari hulu sampai hilir merupakan salah satu bentuk penyelesaian dari penanganan dan pengelolaan persampahan. Hulu disini merupakan sumber sampah awal yakni sampah rumah tangga. Masyarakat dalam rumah tangga diharapkan dapat berperan dalam mengelola sampahnya. Masyarakat jika mau melakukan kegiatan ini secara bersama sama akan memberikan manfaat berupa lingkungan yang bersih serta menyehatkan. Cara dalam merubah penyelesaian sampah yakni dengan melakukan pembentukan Desa Mandiri Sampah. Desa Mandiri Sampah merupakan Desa yang dapat atau mampu menyusun aturan dalam mengelola sampahnya dengan cara mandiri atau mengatur sampahnya sendiri untuk memajukan taraf hidup masyarakat, menjadikan lingkungan sejuk dan meningkatkan nilai ekonomi masyarakat, dengan dasar mengelola sampah sebagai upaya mendukung pencapaian tujuan dalam penurunan dan penyelesaian sampah (Pedoman Pengelolaan Sampah Berbasis Desa, 2018).

Di Kabupaten Jepara salah satu desa dari empat desa yang mengikuti program desa mandiri sampah adalah Desa Sekuro di Kecamatan Mlonggo. Program Desa Mandiri Sampah Desa Sekuro dimulai pada bulan febuari 2020. Menurut observasi lapangan yang dilakukan peneliti di Desa Sekuro, masyarakat melakukan penimbunan sampah sementara diletakkan pada pinggir jalan, halaman rumah yang kosong, maupun di saluran air (drainase). Akibatnya ada permasalahan lingkungan seperti permasalahan keindahan dan kebugaran, yang berdampak pada lingkungan.

Masyarakat di Desa Sekuro melakukan penampungan sampah di masing-masing rumah atau secara individu, sedangkan untuk pengumpulan sampahnya masyarakat masih banyak bergantung dan mengandalkan petugas kebersihan untuk mengangkut sampah mereka. Upaya yang dilakukan untuk mengetahui besarnya tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah di wilayah tersebut, maka dilakukan penelitian secara lebih mendalam dengan alasan permasalahan sampah pada saat ini semakin menarik perhatian di masyarakat dan harus segera teratasi. Penelitian dilakukan dengan tujuan

mengetahui apakah program desa mandiri sampah sudah tercapai secara maksimal dalam melakukan pengurangan dan serta mengetahui proses pengelolaan sampah di lokasi penelitian.

1.2. Rumusan masalah

Hasil dari pengamatan yang dilakukan di Desa Sekuro, masyarakat mengumpulkan sampah sementara di tepian jalan, halaman rumah yang masih kosong maupun di saluran air (drainase) dalam pengumpulan sampah. Kejadian semacam ini dapat merusak pemandangan suatu daerah karena banyaknya sampah yang ada. Jika terus dibiarkan berlarut larut maka dapat menimbulkan kerusakan lingkungan. Hal seperti ini tentu dapat menimbulkan permasalahan seperti permasalahan keindahan lingkungan, kenyamanan, dan berdampak pada suatu daerah. Berdasarkan uraian diatas penelitian mengajukan beberapa pertanyaan, yaitu :

- a. Bagaimana masyarakat melakukan penyelesaian sampah melalui program Desa Mandiri Sampah?
- b. Bagaimana masyarakat berpartisipasi dalam mengelola program Desa Mandiri Sampah?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah menemukan bentuk partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam mengelola persampahan melalui program Desa Mandiri Sampah Desa Sekuro.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan dalam penelitan ini, maka sasaran yang diperlukan dalam penelitian dibutuhkan. Berikut ini adalah sasaran penelitian :

1. Mengetahui proses bagaimana masyarakat mengelola sampahnya dalam program Desa Mandiri Sampah
2. Mengetahui seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat terhadap program pengelolaan desa mandiri sampah

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini mendapatkan manfaat yang dapat diambil yaitu mengidentifikasi bagaimana proses pengelolaan sampah di program Desa

Mandiri Sampah, serta menemukan bentuk partisipasi masyarakat. Sehingga setelah diketahui proses pengelolaannya, dapat di kaji dan di ketahui bagaimana masyarakat berpartisipasi dalam program yang diberikan.



1.5. Kesalian Penelitian

Hasil penelitian sebelumnya diperlukan untuk melihat perbedaan antara penelitian yang berjudul “Kajian Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Mandiri Sampah” di Desa Sekuro dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Berikut ini merupakan tabel untuk mengetahui perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Temuan Penelitian
1	Nur Rahmawati 2015	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug	Kelurahan Cicurug Kabupaten Majalengka	deskriptif kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Pendeskripsian bentuk partisipasi masyarakat lingkungan margaluyu • Pendeskripsian tingkat partisipasi masyarakat di lingkungan Margaluyu 	Peran masyarakat dalam upaya memperbaiki lingkungannya yaitu dengan memberi sumbangan tenaga berupa kerja bhakti dan ikut dalam pengelolaan sampah. Peran serta masyarakat yang terjadi di lingkungan Cicurug dalam kategori sedang tetapi dalam pelaksanaannya belum maksimal.
2	Ida, Ayu Nyoman Yuliastuti I N. Mahaendra Yasa IMade Jember	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Badung	Kabupaten Badung	Deskriptif kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui pengaruh pemahaman, kemauan, dan pendapatan masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kabupaten Badung 	Pemahaman, kemauan, dan pendapatan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Badung
3	Fitriza Yuliana, Septu Haswindy	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah	Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung	Deskriptif Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi factor yang berpengaruh tingkat partisipasi masyarakat terhadap 	Factor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah permukiman adalah pendidikan, pendapatan, luas halaman, keadaan

	2017	Permukiman pada Kecamatan Tungkil Ilir	Jabung		<p>pegelolaan sampah permukiman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis hubungan karakteristik masyarakat dan lingkungan permukiman dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah permukiman 	lingkungan, dan persepsi masyarakat.
4	Teguh Kristiyanto 2007	Pengelolaan Persampahan Berkelanjutan Berdasarkan Peran Serta Masyarakat Kota Kebumen	Kota Kebumen	Kualitatif Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari bentuk pengelolaan persampahan berkelanjutan berdasarkan peran serta masyarakat 	Bentuk pengelolaan persampahan di kota Kebumen adalah Bentuk Pengelolaan Persampahan Berkelanjutan berbasis Masyarakat. Bentuk pengelolaan berkelanjutan dapat melalui pengembangan peran serta masyarakat secara optimal dalam pelibatan pengambilan kebijakan dan peraturan dalam pengelolaan sampah sejak dari sumber sampah yang ada.
5	Widia Putri 2019	Kajian Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kawasan Rawan Banjir Kecamatan Cimahi	Kelurahan Melong Kota Cimahi	Deskriptif kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kawasan rawaan banjir kecamatan Cimahi Selatan 	Masyarakat di kawasan rawan banjir di Kelurahan Melong berpartisipasi dalam pengelolaan sampah mulai dari proses pengurangan sampah sampai dengan pengumpulan sampah. Masyarakat Melong yang berpartisipasi setidaknya ada sekitar 25% dari jumlah penduduk yang ada.

Sumber : Analisis Penyusun 2022

1.6. Ruang Lingkup

1.6.1. Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi yang akan dikaji dalam penelitian ini diperlukan dalam hal membatasi pokok bahasan dari penelitian yang dilakukan. Ruang lingkup substansi yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Desa Mandiri Sampah.

1.6.2. Ruang Lingkup Wilayah

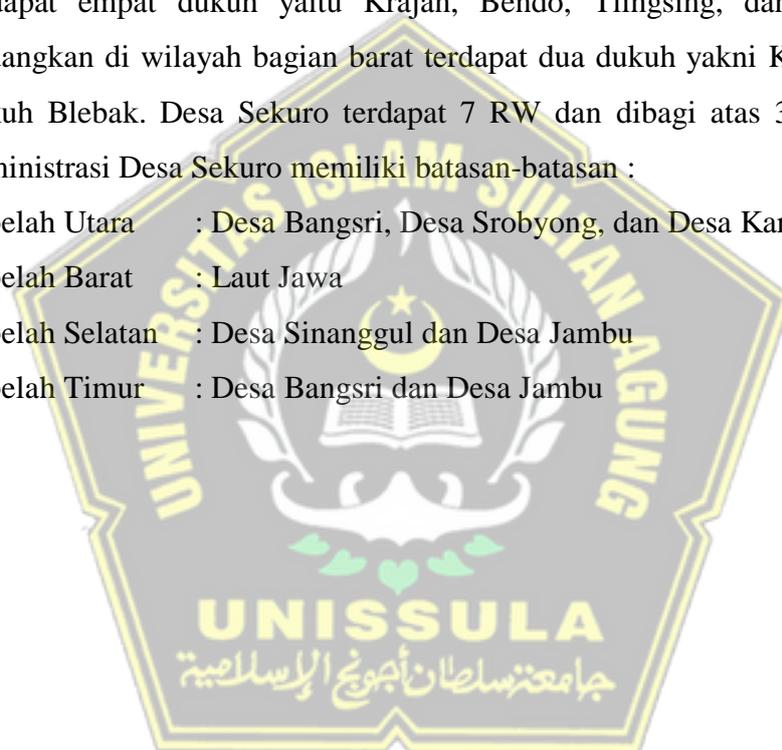
Desa Sekuro berada di sekitar 11 KM di sebelah utara dari Kabupaten Jepara. Desa Sekuro terpecah menjadi dua bagian yaitu di bagian timur terdapat empat dukuh yaitu Krajan, Bendo, Tlingsing, dan Tempursari. Sedangkan di wilayah bagian barat terdapat dua dukuh yakni Kiyongsari dan dukuh Blebak. Desa Sekuro terdapat 7 RW dan dibagi atas 34 RT. Secara administrasi Desa Sekuro memiliki batasan-batasan :

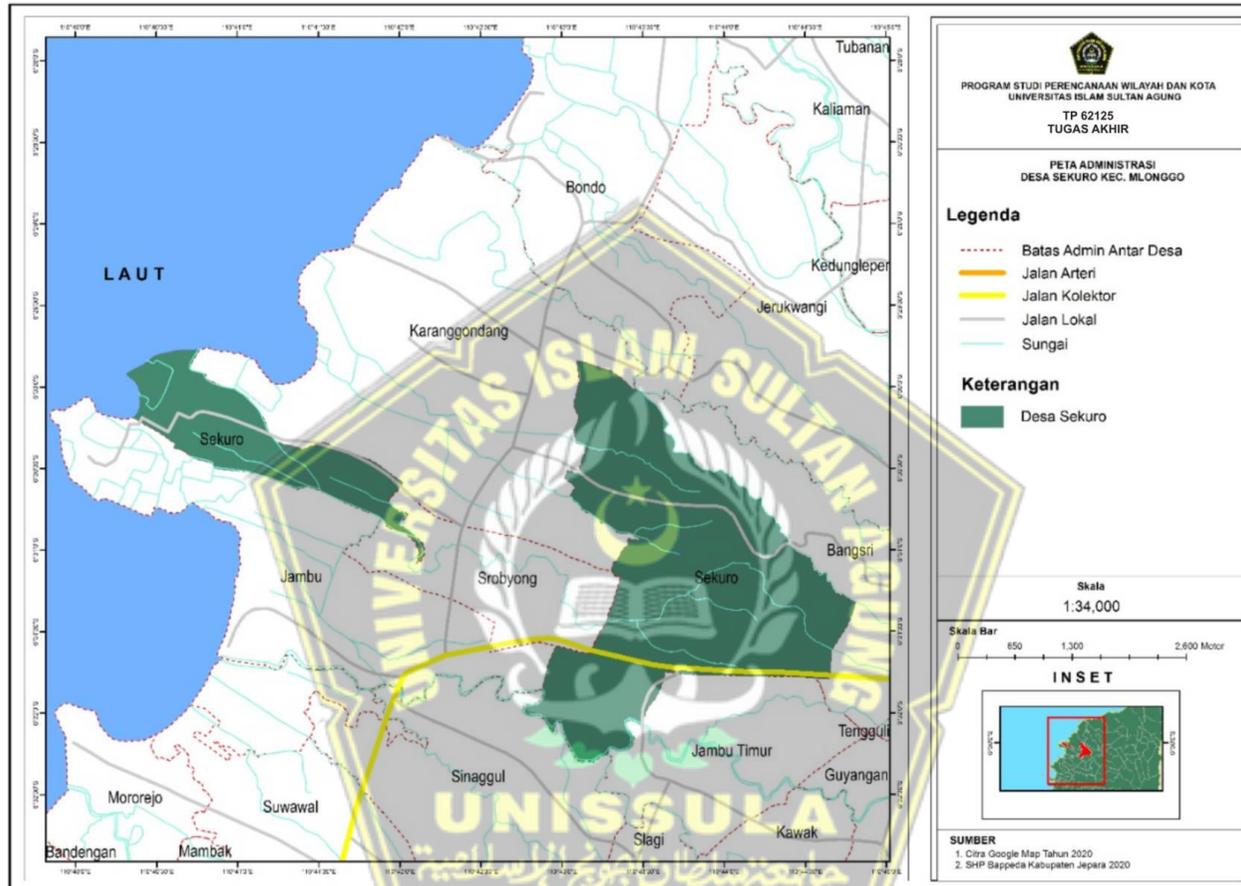
Sebelah Utara : Desa Bangsri, Desa Srobyong, dan Desa Karanggondang

Sebelah Barat : Laut Jawa

Sebelah Selatan : Desa Sinanggul dan Desa Jambu

Sebelah Timur : Desa Bangsri dan Desa Jambu





Gambar 1. 1 Peta Administratif Desa Sekuro

Sumber : SHP Bappeda Kabupaten Jepara 2020

1.7. Kerangka Pikir



Gambar 1. 2 Kerangka Pikir Penelitian

Sumber : penyusun, 2022

1.8. Metodologi Penelitian

1.8.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah “Kajian Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Desa Mandiri Sampah”. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif rasionalistik. Metode penelitian menggunakan teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk teknik utama dalam penelitian serta untuk menjelaskan secara objektif hasil penelitian. Selanjutnya hasil dari teknik ini akan digunakan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa mandiri sampah di Desa Sekuro.

Penelitian yang dilakukan memakai tata cara rasionalistik sebab penelitian di dalamnya mengulas tentang bagaimana proses masyarakat menangani permasalahan sampah di desa Sekuro. Tahapan dalam pelaksanaan studi yang digunakan terbagi kedalam beberapa tahapan diantaranya adalah tahap persiapan, pengumpulan data dan informasi, pembentukan konsep penanganan, dan terakhir penarikan kesimpulan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada keterangan di bawah ini :





Gambar 1. 3 Diagram Penelitian Deduktif Kualitatif Rasionalistik

Sumber: Analisis penyusun, 2022

1.8.2 Tahap Penelitian

1.8.2.1 Tahapan Persiapan

Adapun tahap persiapan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengkaji Literature dan Pengumpulan Studi Pustaka

Kajian Pustaka atau Literature bertautan dengan sudut pandang peneliti dalam menguji teori yang sudah ada dengan keadaan di lokasi penelitian. Kajian literature yang digunakan yaitu berkaitan dengan pengelolaan desa mandiri sampah.

2. Identifikasi Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian di dilandaskan atas beberapa faktor yaitu permasalahan yang ada, kemudahan lokasi untuk dijangkau, serta ketersediaan referensi literature.

3. Merumuskan Masalah Penelitian Serta Menentukan Tujuan dan Sasaran

Penelitian dilakukan dengan mengangkat tema persampahan dengan judul “Kajian Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Mandiri Sampah” yaitu terdapat suatu keunikan adanya perubahan pengelolaan sampah di sekitar lokasi studi penelitian. Penelitian yang dilakukan berfokus pada aktivitas atau partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah berdasarkan program Desa Mandiri Sampah.

4. Penetapan Parameter Serta Pendekatan Penelitian

Pemilihan parameter dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan rasionalistik.

5. Inventarisasi Kebutuhan Data dan Informasi

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan seperti observasi, wawancara, kuisisioner, dokumentasi, foto lokasi, serta pengamatan panca indra. Data

sekunder merupakan data yang diperoleh dari kajian literature atau dokumen lain dari instansi terkait dengan penelitian yang dilakukan.

1.8.2.2 Tahapan Pengumpulan Data

Tahapan dalam pengumpulan data adalah tahap yang direncanakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan maksud dan tujuannya. Data yang digunakan dalam tahap pengumpulan data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Dalam pengumpulan data ada beberapa hal yang dicakup diantaranya adalah:

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari lapangan tanpa melalui perantara. Data primer bermacam-macam bentuknya dapat berasal dari hasil observasi lapangan, bias juga dari suatu kejadian atau fenomena dari pengujian. Cara yang digunakan atau metode untuk bisa mendapatkan data primer adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh data primer dalam studi ini melalui 4 metode, yaitu :

a) Observasi atau Pengamatan Langsung

Observasi atau pengamatan langsung adalah mengumpulkan data yang tidak cuma mengukur suatu kelakuan atau sikap dari responden, tetapi juga dapat dipergunakan untuk merekam berbagai fenomena yang sedang terjadi. Sutrisno Hadi, (1986) dalam (Sugiyono, 2005) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

b) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab langsung antara peneliti dengan narasumber/partisipan. Wawancara akan dilakukan secara tatap muka dengan masyarakat, dengan tujuan untuk dapat melakukan cross-check apakah terdapat

informasi yang tidak jelas. Beberapa alat wawancara yang perlu dibawa antara lain notebook, tape recorder (perekam audio), dan camera. Teknik wawancara memerlukan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan parameter penelitian dan rumusan masalah yang akan digali lebih mendalam dalam penelitian ini.

c) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

d) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini seperti foto, video, jurnal, hasil catatan dan lain sebagainya sebagai bahan pendukung pengumpulan data serta juga sebagai bahan bukti bahwa peneliti telah melakukan survei lapangan.

Tabel 1. 2 Kebutuhan Data Primer

No	Indikator Data	Kebutuhan Data Primer	Sumber Data
1	Identifikasi proses pengelolaan sampah	Identifikasi tata cara pengelolaan sampah dari sumber sampai akhir	Observasi Wawancara Dokumentasi
2	Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelola sampah	identifikasi kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah	Kuesioner Observasi Wawancara Dokumentasi

Sumber : analisis peneliti 2022

Tabel 1. 3 Daftar Wawancara

No	Parameter	Pertanyaan
1	Pewadahan	1. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan pewadahan sampah? (Komunal/Individu)
2	Pengumpulan	1. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu dalam melakukan pengumpulan sampah?
3	Pemindahan	1. Bagaimanakah proses pemindahan sampah yang dilakukan?
4	Pengangkutan	1. Berapa kali Bapak/Ibu membuang sampah dalam seminggu? 2. Berapa biaya pengangkutan sampah per bulan?
5	Pengolahan	1. Bagaimana teknik operasional dalam melakukan

Sumber : analisa penyusun,2022

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sebuah data yang didapatkan dari kegiatan pencarian data berupa file laporan dari dinas atau instansi terkait. Metode yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder adalah:

a) Kajian literature

Studi literature dimaksudkan untuk memperoleh dasar teori yang mendukung proses analisis yang dilakukan. Studi literatur dimaksudkan memperoleh dasar teori yang mendukung proses analisis yang dilakukan dalam penelitian. Literature-literatur yang digunakan yaitu teori pengelolaan sampah dan teori partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Teori tersebut diperoleh dari website atau e-book dari internet maupun dalam bentuk jurnal ilmiah.

b) Pencarian melalui online atau internet

Dalam perkembangan teknologi jaman sekarang internet merupakan akses yang memudahkan peneliti dalam pencarian data. Di dalam internet terdapat banyak database yang dikelola resmi oleh badan tertentu yang dapat memudahkan peneliti dalam pencarian data yang dibutuhkan.

Tabel 1. 4 Kebutuhan Data Sekunder

No	Indikator Data	Kebutuhan Data	Sumber Data
1	Identifikasi proses pengelolaan sampah	<ul style="list-style-type: none"> Data eksisting teknik operasional pengelolaan sampah 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara Pemerintah Desa Sekuro Pengelola Desa Mandiri Sampah

Sumber : analisis peneliti 2022

1.8.2.3 Tahap Pengolahan dan Penyajian Data

Tahapan pengelolaan data merupakan proses mengelola data yang diperoleh dari lapangan dengan diolah sesuai tujuan dan sarannya. Tahapan pengolahan data diujukan untuk memecahkan permasalahan. Hasil dari data yang diperoleh kemudian dikelompokkan. Pengelompokan

data ini bertujuan agar macam-macam data yang didapat lebih sistematis sehingga mempermudah dalam penganalisanya. Proses pengelolaan data yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah melalui beberapa tahap yaitu :

A. Teknik Pengolahan Data

a) Editing Data

Kegiatan editing data merupakan kegiatan mengecek kembali data yang terkumpul untuk meminimalisir kesalahan saat pencatatan dilapangan sehingga akan mempermudah dalam menganalisis data hasil penelitian.

b) Pengkodean Data

Pengkodean ditujukan untuk mengelompokkan data secara detail sehingga dapat menemukan makna dari data yang terkumpulkan.

B. Teknik Penyajian Data

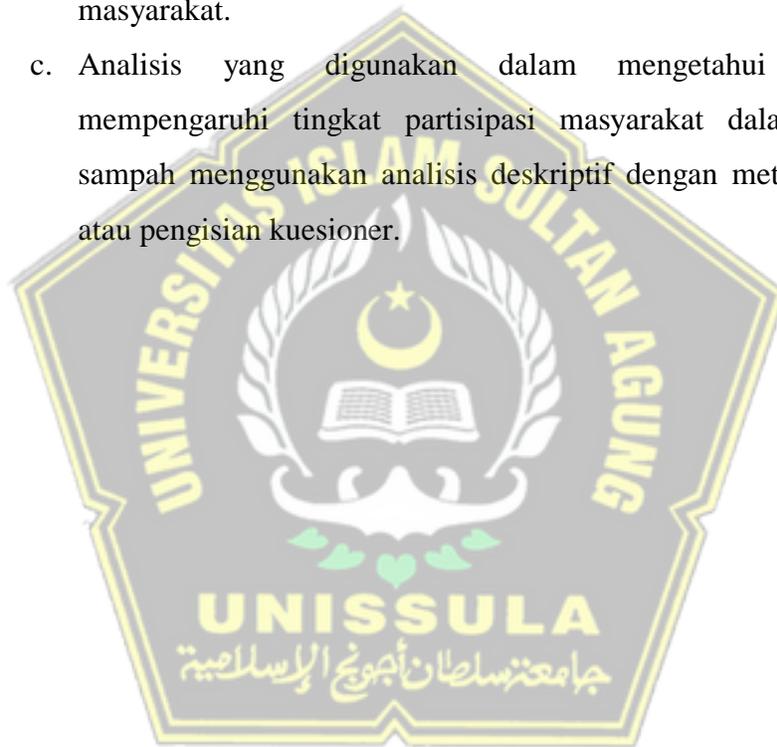
Penyajian data dilaksanakan supaya data bias dimengerti dan dapat dilakukan analisis yang sesuai dengan tujuan yang sudah dibuat sebelumnya. Data yang sudah diolah kemudian disajikan sederhana mungkin agar lebih jelas dan memudahkan dalam melakukan penilaian, perbandingan, dan lain-lain. Dalam penelitian ini data ditampilkan dalam bentuk antara lain:

- 1) Dengan Deskriptif yaitu data yang sudah ada diceritakan kembali dalam bentuk narasi dan tabel-tabel.
- 2) Menampilkan data dalam bentuk gambar supaya mudah untuk mengetahui lokasi pasti dilapangan.
- 3) Visualisasi yaitu dengan menampilkan foto pada laporan supaya memperjelas kondisi kawasan.

C. Tahap Analisis Data

Pada penelitian ini analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjawab dari pertanyaan-pertanyaan dari permasalahan yang ada yakni penjabaran proses pengelolaan sampah yang ada.

- a. Untuk mengetahui cara masyarakat mengelola sampah dalam program program Desa Mandiri Sampah dengan analisis deskriptif kualitatif menggunakan metode wawancara, observasi lapangan, pengambilan foto atau dokumentasi,serta dokumen material lainnya yang berguna dalam pemahaman data yang dikumpulkan.
- b. Dalam menentukan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah nantinya menggunakan konsep Arnstein, dan metode yang digunakan pengumpulan data/kuesioner yang diberikan kepada masyarakat.
- c. Analisis yang digunakan dalam mengetahui factor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah menggunakan analisis deskriptif dengan metode wawancara atau pengisian kuesioner.



1.9. Sistematika Pembahasan

Sistematika dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruanglingkup, kerangka piker, serta sistematika penyajian penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORI TENTANG PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN DESA MANDIRI SAMPAH

Bab kajian teori berisikan uraian teori yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa Mandiri Sampah.

BAB III : KONDISI EKSISTING DESA SEKURO

Bab kondisi eksisting berisikan gambaran umum wilayah desa sekuro terkait pengelolaan persampahannya.

BAB IV : ANALISIS

Bab analisis berisikan analisa yang dilakukan oleh peneliti serta temuan studi yang didapatkan

BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab terakhir berisikan kesimpulan yang didapatkan dalam penetian yang telah dilakukan serta saran dan rekomendasi untuk dilanjutkan pebelitian yang akan dilanjutkan nantinya.

UNISSULA
جامعة سلطان أبوبنوح الإسلامية

BAB II

KAJIAN TEORI TENTANG PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN DESA MANDIRI SAMPAH

2.1.Partisipasi Masyarakat

2.1.1 Pengertian Partisipasi Masyarakat

Menurut Cohen dan Uphoff,(1977) “Partisipasi yaitu peran serta masyarakat saat melakukan perumusan dalam merencanakan dan pengambilan keputusan mengenai pelaksanaan program untuk kerjasama pada kegiatan pembangunan”.

Suryono, (2001:124) berpendapat bahwa “Dalam pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan peran serta atau mengikuti proses dalam suatu perencanaan pembangunan”.

Ndraha, (1990) berpendapat bahwa partisipasi masyarakat dapat dikelompokkan menjadi: (a) partisipasi dengan pihak lain sebagai perubahan social, (b) partisipasi dalam pemberian informasi, (c) partisipasi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, (d) partisipasi dalam pelaksanaan (e) partisipasi mengembangkan hasil.

Partisipasi dapat diartikan sebagai peran serta atau keterlibatan individu maupun kelompok baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu pembangunan. Dalam Santosa (1998:13) “Partisipasi merupakan karakter dari pikiran seseorang dalam mendorong untuk memberikan sumbangan pokok pikiran terhadap suatu kelompok dalam mencapai tujuan”.

Pengertian tersebut memprioritaskan bahwa partisipasi merupakan alat dalam mencapai tujuan, dan mengutamakan pada psikologis agar seseorang atau individu ikut serta dalam melakukan perbuatan untuk menggapai suatu tujuan. Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat tiga unsur partisipasi, yakni :

1. Adanya tanggung jawab yang di emban masyarakat.
2. Kesiediaan memebrikan sumbangan baik secara langsung ataupun tidak langsung.
3. Kesiediaan ikut serta atau terjun di dalam kelompok dalam menggapai tujuan.

Berdasarkan definisi diatas, dapat di ambil kesimpulan yaitu partisipasi masyarakat merupakan kegiatan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan didasari tanggung jawab dalam mencapai tujuan.

2.1.2 Jenis-Jenis dan Bentuk Partisipasi Masyarakat

Dalam mencapai tujuan, partisipasi masyarakat tidak sepenuhnya berdasar atas kesadaran dan inisiatif dari seseorang, tetapi juga bisa berasal dari pengorganisasian untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Uphoff dan Cohen (dalam Goldsmith, 1979: 51) partisipasi terbagi ke dalam 4 tahapan, yaitu:

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini masyarakat terlibat dalam proses perencanaan yaitu penyumbangan ide gagasan atau pemikiran untuk suatu program serta penyusunan rencana kerja yang akan dilakukan.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan inti dari kunci keberhasilan suatu program dimana keberhasilan suatu program merupakan wujud nyata dari partisipasi dalam penyumbangan pemikiran, materi dan sebagai anggota.

3. Tahap menikmati hasil

Tahap menikmati hasil merupakan tahapan menikmati keberhasilan dari suatu pembangunan yang berasal dari partisipasi masyarakat mulai pada tahap perencanaan dan pelaksanaan program dalam mencapai tujuannya.

4. Tahap evaluasi

Pada tahap ini partisipasi masyarakat dapat memberikan masukan atau saran untuk meningkatkan kinerja pada pelaksanaan program.

Menurut Sastropetro, (1986:16-18) bentuk partisipasi dibagi 5 yaitu: Pemikiran, Tenaga, Ketrampilan, Barang, dan Uang.

1. Partisipasi pemikiran

Partisipasi pemikiran merupakan sumbangan ide gagasan untuk menyusun program dalam mencapai tujuan yang akan dilaksanakan.

2. Partisipasi tenaga

Partisipasi tenaga merupakan sumbangan dalam bentuk tenaga dalam melaksanakan usaha dalam mencapai keberhasilan.

3. partisipasi ketrampilan

Partisipasi ketrampilan merupakan sumbangan atau usaha dengan memberikan ketrampilan dari masyarakat kepada masyarakat lain. Tujuan dari partisipasi ketrampilan adalah meningkatkan kesejahteraan sosial dimasyarakat.

4. Partisipasi barang

Partisi barang yaitu bentuk keikutsertaan masyarakat dalam wujud memberikan sumbangan berupa barang atau alat kerja untuk menunjang pelaksanaan suatu program.

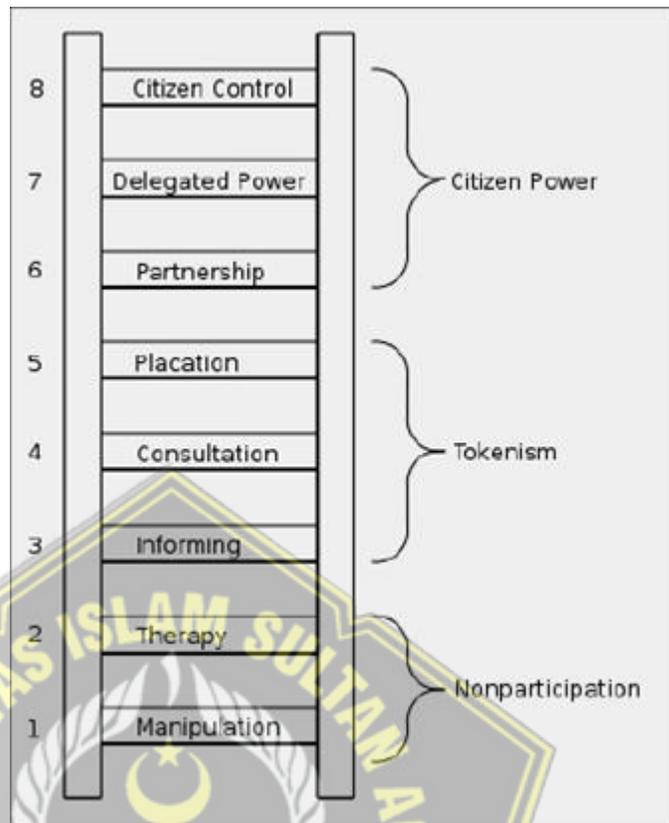
5. Partisipasi Uang

Partisipasi uang merupakan keikutsertaan dalam bentuk pembiayaan untuk memperlancar usaha dalam pencapaian tujuan.

2.1.3 Tipologi Partisipasi

Tipologi partisipasi merupakan pengelompokan wujud derajat partisipasi kedalam beberapa tangga partisipasi. Pengelompokan wujud derajat partisipasi masyarakat dilakukan berdasar pada besarnya kekuasaan yang dimiliki oleh masyarakat dalam proses mengambil keputusan. Fungsi tipologi partisipasi yaitu (a) memahami keterlibatan masyarakat, (b) mengetahui upaya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat (c) menilai dan mengevaluasi keberhasilan program.

Tokoh utama yang mendefinisikan tipologi partisipasi adalah Sherry Arnstein. Pengelompokan strategi partisipasi yang dikemukakan merupakan partisipasi yang didasarkan pada perputaran kekuatan antara masyarakat dengan pemerintah. Tangga partisipasi menurut Arnstein, (1969) adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Tangga Partisipasi Menurut Arnstein

Posisi terbawah pada tangga partisipasi menurut Arnstein merupakan non participation atau dengan kata lain tidak adanya partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat. Pada tangga *non participation* meliputi tangga manipulasi dan terapi. Selanjutnya pada posisi tengah terdapat tangga *tokenisme*. Tangga tokenisme merupakan kebijakan seadanya, berupa upaya yang masih dangkal atau tindakan yang dilakukan hanya sebagai simbolis dalam melakukan pencapaian suatu tujuan. Jadi pada tahap ini partisipasi sekadar mengingkari kewajiban utama dan belum berusaha secara penuh dalam melibatkan masyarakat untuk mencapai tujuannya. Dalam tangga tokenisme meliputi penginformasian (*informing*), pengkonsultasian (*consultation*), dan penentraman (*placation*). Tangga terakhir yaitu tangga teratas atau paling tinggi kedudukannya yaitu tangga partisipasi *citizen power*. Tangga partisipasi *citizen power* meliputi kemitraan, pendelagasian wewenang/kekuasaan

(*delegated power*), dan pengendalian masyarakat (*citizen control*). Penjabaran dari tangga partisipasi oleh Arnstein (1969) adalah sebagai berikut:

1. Manipulasi (*manipulation*)

Pada tangga manipulasi dapat dikatakan tidak berpartisipasi karena partisipasi yang dilakukan tidak adanya komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah. Tujuan dari manipulasi ini adalah keterlibatan dalam kehadiran dalam forum tetapi masyarakat tidak mengetahui tujuan adanya program yang diberikan.

2. Terapi (*therapy*)

Pada tangga terapi dalam perencanaan sudah menggunakan komunikasi antar masyarakat dan pemerintah namun masih bersifat terbatas. Perencanaan program merupakan inisiatif dari pemerintah, namun komunikasi masih berjalan satu arah seperti halnya sosialisasi belum ada musyawarah yang melibatkan masyarakat.

Pada tangga ketiga sampai kelima merupakan kelompok tangga partisipasi pada derajat tokenisme. Pada derajat tokenisme ini masyarakat sudah diberikan kesempatan untuk memberikan sumbangan ide atau pemikiran. Namun dalam pemberian tanggapan dari masyarakat belum ada jaminan untuk tanggapan yang diberikan akan dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan oleh pemerintah.

3. Informasi (*information*)

Pada tangga informasi komunikasi yang dilakukan sudah mulai terjalin tetapi belum adanya sarana timbal balik dari pemerintah. Dalam pemberian informasi masyarakat tidak diperkenankan untuk menanggapi atau melakukan tanggapan balik (*feedback*).

4. Konsultasi (*consultation*)

Pada tangga konsultasi masyarakat dan pemerintah sudah menjalin komunikasi dua arah, namun hanya sebagai formalitas. Pada tangga konsultasi ini sudah melakukan penjangkaran usulan yang diberikan masyarakat namun belum ada jaminan usulan tersebut diterima atau tidak dalam pelaksanaan program yang diberikan.

5. Penentruman (*placation*)

Pada tangga penentruman komunikasi yang dilakukan berjalan dengan baik, dengan dilakukannya musyawarah antara masyarakat dengan pemerintah. Namun pada tangga penentruman ini pemerintah masih menahan kewenangan masukan yang diberikan oleh masyarakat.

Pada tangga ke enam sampai kedelapan merupakan kelompok tangga partisipasi pada derajat citizen power. Pada derajat citizen power ini masyarakat sudah diberikan kesempatan untuk memberikan sumbangan ide atau pemikiran dan memiliki kekuasaan dalam pengambilan keputusan.

6. Kemitraan (*partnership*)

Pada tangga kemitraan masyarakat merupakan mitra sejajar dengan pemerintah. Dalam berkomunikasi masyarakat diberikan kekuasaan mulai dari merencanakan program, pelaksanaan, sampai dengan monitoring dan evaluasi.

7. Pendelegasian kekuasaan (*delegated power*)

Pada tangga pendelegasian kekuasaan pemerintah telah memberi wewenang terhadap masyarakat untuk membuat program dari awal tahap perencanaan sampai akhir tahap evaluasi dengan tanggungjawab penuh.

8. Pengendalian warga (*citizen control*)

Pada tangga pengendalian warga merupakan tangga partisipasi teratas. Pada tangga partisipasi pengendalian warga masyarakat sepenuhnya bertanggungjawab mengelola program tanpa campur tangan dari pemerintah.

2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Rush dan Althoff (2005:167) menjelaskan bahwa, factor yang mempengaruhi perilaku social dimasyarakat adalah besarnya penghasilan yang dimiliki, tingginya tingkat pendidikan masyarakat, rentang usia dan jenis kelamin seseorang, adanya kelompok organisasi, ras atau etnis dan agama.

Mohtar dan Chollin, (2011:41), selain pendidikan, perbedaan jenis kelamin dan social ekonomi dapat mempengaruhi keseriusan seseorang dalam mengikuti kegiatan.

Plumer (dalam Yulianti,2012:10), faktor yang dapat berpengaruh terhadap masyarakat dalam pelaksanaan partisipasi yaitu:

a. Pengetahuan dan Keahlian

pengetahuan dan keahlian dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat di lingkungan karena tingkat pengetahuan akan berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat dalam mendalami terhadaptahapan dan bentuk nantinya dilakukan.

b. Pekerjaan Masyarakat

Perbedaan pekerjaan masyarakat bisa berpengaruh karena pada suatu pekerjaan tertentu masyarakat akan lebih sedikit waktu dalam berpartisipasi namun pada pekerjaan yang tidak terikat waktu masyarakat mampu meluangkan banyak waktu dalam berpartisipasi.

c. Tingkat Pendidikan dan Buta Huruf

Tingkat pendidikan dan buta huruf dapat berpengaruh karena adanya keinginan dan kemampuan masyarakat untuk ikut serta dan berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan.

d. Jenis Kelamin

Jenis kelamin di masyarakat akan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam berkegiatan, karena pada umumnya pandangan anantara kaum laki-laki dan perempuan berbeda dalam menyikapi permasalahan.

e. Kepercayaan Terhadap Agama dan Budaya

Kepercayaan terhadap budaya dapat berpengaruh karena dalam menentukan partisipasi masyarakat sering berbenturan dengan konsep keagamaan dan kebudayaan yang ada.

2.2.DESA MANDIRI SAMPAH

Pada Pedoman Pengelolaan Sampah berbasis desa (KLHK 2018) Desa mandiri sampah merupakan suatu desa dapat menyusun penyelesaian persampahan secara mandiri atau sendiri. Desa mandiri sampah bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup, lingkungan sehat, serta meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini dilakukan untuk menunjang capaian taerget pengurangan dan penanganan sampah

nasional. Dalam capaian tersebut desa diharapkan dapat mengelola sampah yang dimulai dari hulu atau sumber yaitu lingkungan masyarakat.

Dalam membentuk kriteria desa mandiri sampah, ada tiga perihal yang harus diperhatikan yaitu:

1. Persyaratan pembentukan Desa Mandiri Sampah.
2. Prosedur pembentukan Desa Mandiri Sampah.
3. Pelaksanaan Program Desa Mandiri Sampah.

2.2.1 Persyaratan Pembentukan Desa Mandiri dalam Pengelolaan Sampah

Persyaratan yang diperlukan dalam pembentukan Desa Mandiri Sampah yaitu :

1. Pembentukan kelompok pengelola sampah di tingkat Desa.

Kelompok pengelola sampah desa adalah hasil pembentukan kerjasama antara pemerintah desa dengan masyarakat dalam kegiatan mengelola persampahannya. Kelompok pengelola sampah biasanya dibentuk dalam satu wadah organisasi baik melalui organisasi masyarakat, PKK Desa, Karangtaruna, dan lain-lain.

2. Pembuatan rencana pengelolaan sampah.

Dalam membuat perencanaan pengelolaan sampah desa nantinya berlandaskan pada prinsip pengelolaan sampah antara lain meliputi:

- a. Pengenalan jenis, besaran timbulan serta daya tampungnya. Dalam kegiatan pengelolaannya pengelola sampah harus bias mengenali jenis, besaran timbulan, serta kemampuan daya tampung yang bias dilakukan. Sampah dapat dibagi dalam tiga kategori yaitu sampah organik, sampah anorganik, dan sampah lainnya. Dalam proses penghitungan besaran timbulan sampah yang ada di desa dapat dihitung menggunakan asumsi dikalikan dengan jumlah penduduk di suatu desa dengan rumus sebagai berikut:

$$\sum \text{TSD} = 0,4 \text{ kg/org/hr} \times \sum \text{penduduk}$$

Keterangan :

$\sum \text{TSD}$ = Jumlah Timbunan Sampah Desa

0,4 kg/org/hr = asumsi timbulan sampah/orang/hari (SNI 19-3983-1995)

$\sum \text{penduduk}$ = Jumlah Penduduk

- b. Menghitung capaian penurunan dan penyelesaian sampah. Dalam menetapkan target penurunan dan penyelesaian sampah, menetapkan kepada adanya sarana dan prasarana penunjang yang ada di desa tersebut serta memperhatikan kemampuan daya tampungnya. Desa diharapkan dapat mampu membuat peta jalan (roadmap) untuk upaya penurunan dan penyelesaian sampah pertahunnya.
- c. mengatur program pengelolaan sampah. Dalam mengatur program pengelolaan sampah desa dapat menyesuaikan dengan jenis sampah yang akan dihasilkan oleh masyarakat. Selain itu, desa juga mencermati kebudayaan/ kearifan lokal Desa tersebut, seperti pemanfaatan dedaunan untuk pembungkus makanan, pembuatan biopori untuk mengubur sampah organik di di area perkebunan atau persawahan, menggunakan batang/ranting kayu bekas untuk bahan bakar dalam memasak dan sebagainya.

3. Mempunyai Anggaran Dana

Dalam pengelolaan sampah, desa harus mempunyai dana untuk mewujudkan pengelolaannya yang diperuntukkan disetiap tahun. Dalam mewujudkan perencanaan pengelolaan sampah yang telah diatur, maka pemerintah Desa harus membuat anggaran pengelolaan sampah terpadu seperti APBDes atau dana lain yang sah.

4. Mempunyai lahan atau tempat pengolahan sampah

Tempat pengolahan yang ditunjuk merupakan tanah milik desa yang sudah disesuaikan peruntukannya sebagai lahan untuk pengelolaan sampah yang sudah dibuat sebelumnya.

2.2.2 Prosedur Pembentukan Desa Mandiri Sampah

Prosedur pembentukan Desa Mandiri Sampah meliputi:

1. Peningkatan Kapasitas

Dalam melakukan pengelolaan sampah dari sumbernya, pemerintah perlu memberikan pendampingan dan pemahaman kepada petugas dan masyarakat sehingga dapat melakukan pengelolaan sampah secara mandiri serta dapat mengangkat nilai ekonomi masyarakat.

Masyarakat serta Pemerintah Desa perlu adanya pendampingan untuk pengelolaan sampah dengan paparan materi sebagai berikut:

- a. Melakukan penyusunan program kerja atau kegiatan tentang cara mengelola persampahan yang baik dan benar dan berdasar pada penurunan dan penyelesaian sampah. Tujuan penyusunan ini merupakan menjadikan petugas pengelola sampah desa nantinya dapat mengatur rencana pengelolaan sampahnya yang disesuaikan dengan keadaan desa tersebut.
- b. Melaksanakan program pengolahan dengan prinsip 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*) dan teknologi pengolahan sampah terbaru. Tujuan dari penerapan prinsip 3R yaitu untuk memudahkan pemahaman masyarakat mengenai pelaksanaan pemilahan, daur ulang, dan pemanfaatan kembali barang yang ada dalam kehidupan sehari-hari agar tercapai target untuk menurunkan jumlah timbulan sampah yang ada.
- c. Pembuatan sarana pengolahan sampah atau pusat daur ulang/TPS 3R. Tujuan dari penerapan pembuatan sarana daur ulang yaitu memudahkan masyarakat dalam memahami cara membuat sarana pengolahan sampah melalui prosedur pemilahan oleh masyarakat dari sumbernya.
- d. Penggantian sumberdaya pengelolaan sampah desa yang baik untuk lingkungan. Tujuan pembuatan teknologi pengolahan sampah yang ramah lingkungan bertujuan agar memudahkan pemahaman

masyarakat untuk mengembangkan sumberdaya yang ada untuk pengolahan sampah dan bisa disesuaikan dengan budaya atau kearifan local yang ada di desa tersebut.

2. Membentuk prosedur pengelolaan sampah berbasis desa

Dalam pembentukan prosedur pengelolaan sampah berbasis, dapat dilakukan dengan cara penurunan dan pengurangan. Sistem pengelolaan sampah berbasis desa dilaksanakan dengan:

a. Pengurangan sampah dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Pembatasan jumlah timbulan sampah yang ada
- 2) Pendaaurulangan sampah yang dipunyai
- 3) Pemanfaatan kembali sampah yang ada

Proses penurunan sampah dapat dilaksanakan dengan menentukan bahan agar dapat dimanfaatkan kembali. Dalam merubah perilaku masyarakat desa dapat melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan sampai adanya perubahan perilaku yang dilakukan masyarakat desa. Cara untuk menurunkan timbulan sampah dapat dilakukan dengan pembatasan yang dilaksanakan pada tahap awal sampai akhir produk kemasan.

Pendaaurulangan sampah merupakan cara pemanfaatan kembali sampah yang ada agar menjadi barang berguna setelah melalui proses pengolahan. Sebagai contoh adalah pemanfaatan sampah kerdus/daun diolah dalam bentuk pupuk kompos, sampah plastik diolah menjadi barang kerajinan dll.

Pemanfaatan kembali sampah yang masih bias digunakan merupakan cara agar sampah dapat dimanfaatkan kembali sesuai dengan fungsi yang sama atau berbeda. Sebagai contoh: memanfaatkan kembali botol bekas minuman sebagai pot bunga, memanfaatkan plastik bekas untuk tempat sampah, memanfaatkan plastic sachet untuk pembuatan kerajinan tas dll.

b. Penanganan Sampah

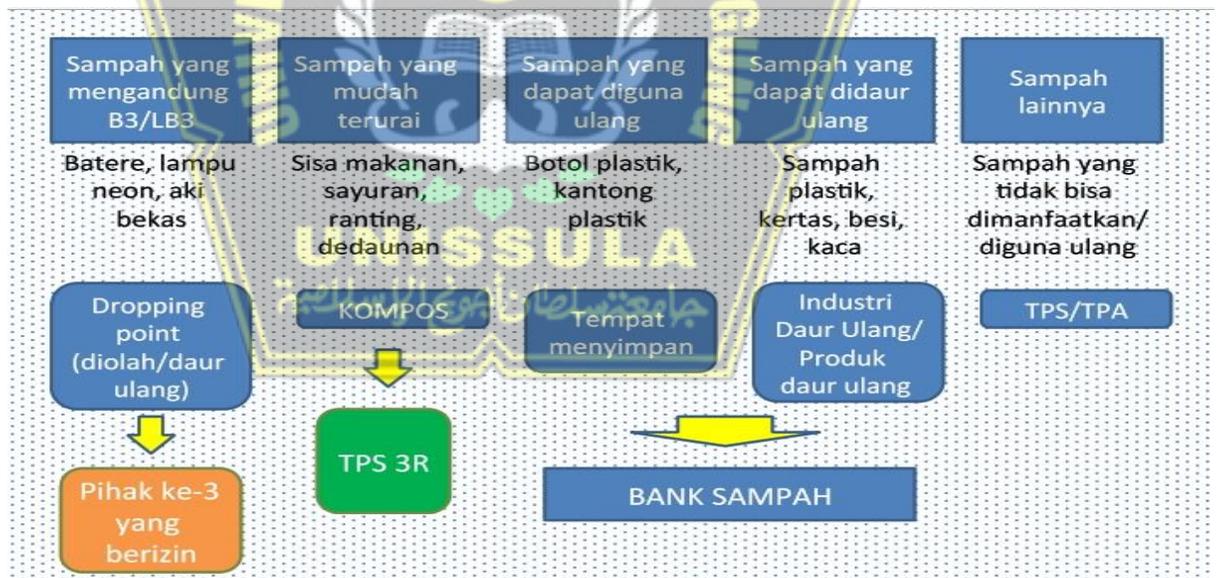
Kegiatan penanganan sampah antara lain:

- 1) Pemilahan

- 2) Pengumpulan
- 3) Pengangkutan
- 4) Pengolahan
- 5) Pemrosesan akhir

Pemilahan merupakan proses pengumpulan dan pembagian sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan sifatnya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis pada pasal 17, sampah rumah tangga dikelompokkan kedalam 5 jenis yaitu :

- 1) Sampah yang mengandung B3 serta limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)
- 2) Sampah yang mudah terurai
- 3) Sampah yang dapat dimanfaatkan kembali
- 4) Sampah yang dapat didaur ulang
- 5) Sampah lainnya



Sumber : Pedoman Pengelolaan Sampah Berbasis Desa 2018

Gambar 2. 2 Teknik pemilahan Sampah di Rumah Tangga

Tata cara pemilahan sampah, antara lain:

- 1) Menyiapkan tempat sampah atau kantong sampah secara terpisah sesuai dengan jenis sampahnya.
- 2) Menandai dengan warna tempoh sampah sesuai dengan pengelompokan jenis sampahnya.

Setelah dilakukan pemilahan dan pengelompokkan sampah berdasarkan jenisnya, selanjutnya sampah disatukan dan diangkut ke lokasi pengumpulan sampah yang ada. Setelah sampah dikumpulkan di tempat pengumpulan sampah, proses selanjutnya yaitu penyaluran ke pihak ke-3 yang disesuaikan dengan jenis sampahnya, seperti;

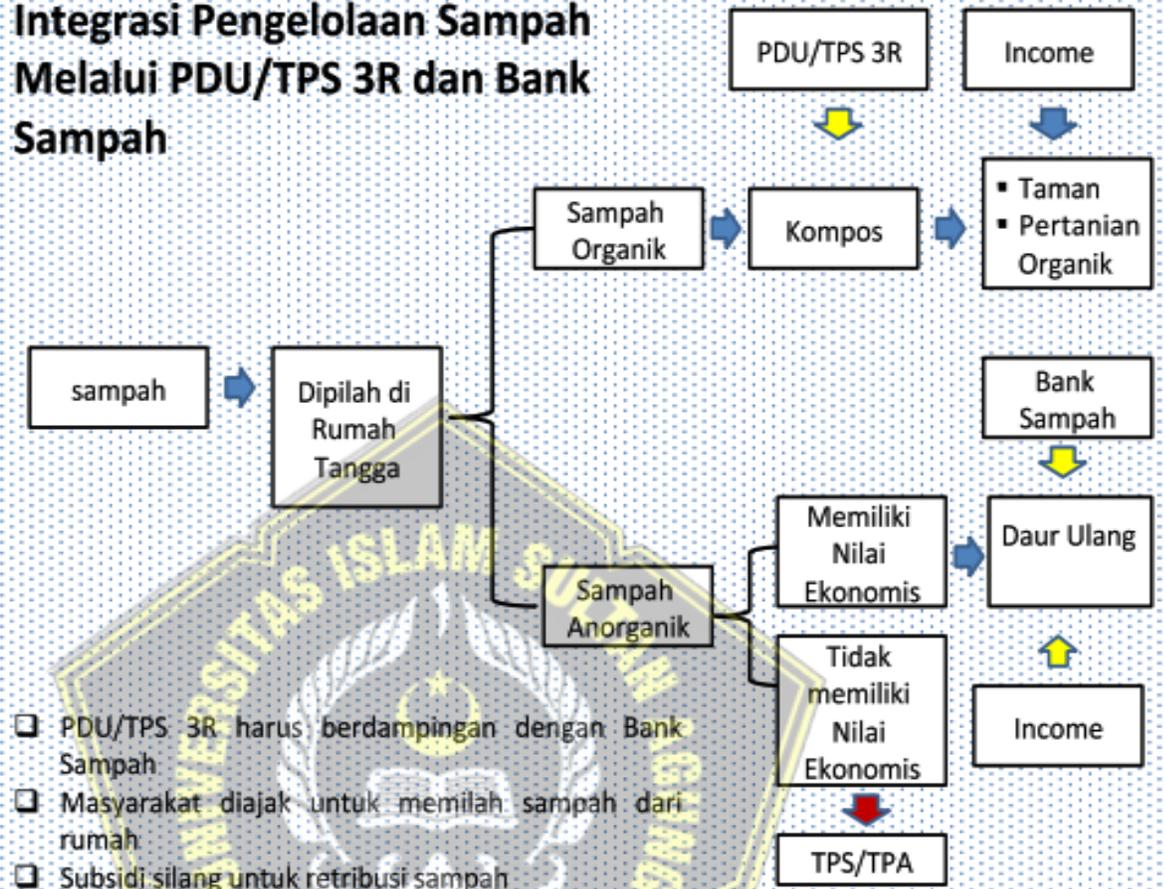
- 1) Sampah B3 serta limbah B3, dikirimkan ke pihak pengelola yang sudah mempunyai izin untuk mengelolanya.
- 2) Sampah yang mudah terurai dikirim ke rumah kompos untuk dijadikan pupuk kompos atau pupuk organik.
- 3) Sampah yang dimanfaatkan kembali dikumpulkan untuk dimanfaatkan sendiri.
- 4) Sampah yang bias didaur ulang dikirim ke industry pendaurulangan disesuaikan dengan jenis sampahnya.

3. Membangun sarana dan prasarana penunjang pengelolaan persampahan.

Upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan sistem pengelolaan sampah, maka diperlukannya sarana dan prasarana diantaranya adalah :

- 1) Bank Sampah
- 2) PDU/TPS 3R
- 3) Pengolahan sampah berbasis energy menggunakan teknologi biodigester
- 4) Pengolahan sampah berlandas peternakan atau perikanan dengan teknologi blacksolider/ maggot sebagai pakannya
- 5) Pengolahan sampah berbasis pertanian organik dengan teknologi pupuk kompos
- 6) Pengolahan sampah berbasis industry kreatif

Integrasi Pengelolaan Sampah Melalui PDU/TPS 3R dan Bank Sampah



Sumber : Pedoman Pengelolaan Sampah Berbasis Desa 2018

Gambar 2. 3 Integrasi Bank Sampah Dengan TPS 3R

Dari gambar diatas dijelaskan, bahwa antara TPS 3R yang dapat dikombinasikan dengan bank sampah untuk mengelola sampah anorganik yang masih memiliki nilai ekonomi atau nilai jualnya. Kombinasi yang dimaksud bertujuan untuk memaksimalkan dalam memanfaatkan bangunan PDU/TPS 3R dengan Bank Sampah sehingga sampah dapat terkelola dengan baik sesuai dengan jenisnya.

4. Membangun koordinasi dalam system pengelolaan persampahan

Hal ini ditujukan untuk mengoptimalisasi pembuatan Desa Mandiri Sampah dalam mengelola persampahan, maka perlu melibatkan beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Pemerintah desa dan lembaga masyarakat desa.
- b. Dunia usaha, seperti perbankan, industry daur ulang, dan produsen
- c. Masyarakat (rumah tangga)

Adapun tugas dan peran dari penanggung jawab tersebut adalah :

A. Pemerintah Desa dan Lembaga Masyarakat Desa

1. Pemerintah Desa :

- a) Mendukung terbentuknya Desa Mandiri dalam mengelola persampahan.
- b) Menyusun terbentuknya Desa Mandiri dalam pengelolaan sampah.
- c) Menyusun proposal pembentukan Desa Mandiri dalam pengelolaan sampah.
- d) Menyediakan anggaran untuk pengelolaan sampah.
- e) Menyediakan lokasi pengelolaan sampah desa
- f) Melakukan pendampingan secara terus menerus sampai adanya perubahan perilaku masyarakat sadar akan pengelolaan sampahnya.

2. Lembaga Kemasyarakatan Desa

- a) Melakukan pemberdayaan masyarakat desa dalam mengelola sampah
- b) Ikutserta merencanakan dan melaksanakan pembangunan serta meningkatkan pelayanan masyarakat desa
- c) Mendukung pelaksanaan dari program desa mandiri sampah

B. Dunia Usaha

1. Perbankan

Mendukung dalam penganggaran atau pembiayaan untuk mengembangkan usaha dibidang pengelolaan sampah.

2. Industry daur ulang sampah

- a) Menerima sampah yang bias di daur ulang
- b) Mengolah sampah bekas menjadi barang baru yang dapat dipergunakan kembali..

3. Produsen
 - a) Membantu sarana dan prasarana dalam hal keuangan melalui CSR.
 - b) Menjadi penyedia barang dalam pembentukan Desa Mandiri Sampah
 - c) Sebagai pelaku utama dalam pelaksanaan program Desa Mandiri Sampah.

2.2.3 Pelaksanaan Program Desa Mandiri dalam Pengelolaan Sampah

Perwujudan program desa mandiri sampah dijalankan melalui aktivitas penurunan dan penyelesaian sampah yang dioperasikan dalam produk pengolahan sampah agar mempunyai nilai ekonomi bagi masyarakat desa, serta sebagai upaya untuk membuka lapangan pekerjaan yang baru dibidang pengolahan sampah. Hasil dari pengoperasian pengolahan sampah untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat diantaranya adalah:

1. Pemanfaatan pupuk organik dalam bidang pertanian dan perkebunan.
2. Pemanfaatan gas metan sebagai penenerangan atau alat masak.
3. Pengembangbiakkan magot/*blacksoldier* untuk makanan ternak pada usaha perikanan dan peternakan unggas.
4. Pembuatan kerajinan dari sampah anorganik yang telah terkumpul di pengelola persampahan.

Beberapa cara penanganan sampah organik dan sampah anorganik adalah sebagai berikut:

A. Sampah Organik

Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari bahan organik seperti daun, kertas, buah, sayur yang bersifat mudah terurai. Sampah organik banyak tergolong dalam sampah basah. Oleh karena itu sampah organik lebih mudah dimanfaatkan sebagai bahan dalam pembuatan kompos, pakan ternak, dan biogas. Pemanfaatan yang dapat dilakukan dari sampah organik yaitu:

- a. Pembuatan kompos untuk digunakan dalam membuat pupuk organik dalam bidang pertanian, perkebunan, dan tanaman lainnya dll.
- b. Pelet dapat digunakan sebagai bahan makanan peternakan dan perikanan.

- c. Biogas digunakan untuk keperluan sehari-hari seperti memasak dan penerangan.

B. Sampah Anorganik

Sampah anorganik merupakan jenis sampah yang tidak mudah diuraikan oleh zat pengurai. Sampah anorganik biasanya bersifat kering. Contoh dari sampah anorganik diantaranya botol, plastic, dan lainnya. Pemanfaatan yang dapat dilakukan dalam pengelolaan sampah anorganik diantaranya adalah pemanfaatan hasil kerajinan seperti pot bunga dari botol plastic bekas minuman, tempat pensil dari botol, dll. Beberapa cara dalam memanfaatkan sampah anorganik untuk industry kreatif ialah sebagai berikut:

- a. Pembuatan tempat tissue, keranjang, tempat lampu yang berasal dari sampah kardus atau kertas layak pakai.
- b. Pembuatan hiasan, pot bunga, tempat pensil, atau lainnya dari bahan botol plastic bekas minuman.
- c. Sampah plastic *sachet soft drink*, digunakan untuk tas, dompet, payung, dll.

2.2.4 Aspek Penting Desa Mandiri Sampah

1. Regulasi yaitu tersedianya aturan, minimal perdes tentang persampahan
2. Teknis yaitu Program jemput sampah terpilah jalan, bahkan sampai pada teknologi pemrosesan di desa (TPST/TPS3R/Bank Sampah)
3. Kelembagaan Pembentukan aturan main yang jelas. Jika perlu dicantumkan dalam perdes yang menjelaskan job desk masing-masing instansi seperti DLH, pemerintah desa, BUMDes, karang taruna, PKK, bank sampah, RW, RT dan masyarakat
4. Biaya yaitu Pembiayaan ke arah kemandirian dengan berprinsip pada circular economy
5. Peran Masyarakat dan Swasta. Melakukan iuran, pengurangan sampah hingga CSR perusahaan untuk pengelolaan sampah

2.3 Pengertian Sampah

Pengertian sampah menurut World Health Organization (WHO) sampah merupakan suatu barang yang sudah tidak terpakai lagi dan tidak dimanfaatkan kembali yang berasal dari aktifitas sehari-hari oleh kegiatan manusia.

Pengertian sampah menurut beberapa ahli :

- a. Sampah merupakan benda padat yang tidak dapat digunakan kembali, dan berasal dari kegiatan manusia di setiap harinya (Murtadho, 1988 dalam Solehati 2005:6).
- b. Sampah merupakan hasil sisa material yang sudah tidak diinginkan dari suatu proses (Suryati, 2014:3).
- c. Sampah merupakan bahan benda padat yang tidak terpakai lagi atau sudah tidak digunakan kembali dalam aktivitas manusia (Notoadmojo, 2003).

Dari penjelasan para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sampah merupakan sesuatu benda yang bersifat padat maupun cair yang sudah terbuang dan tidak dipergunakan kembali yang berasal dari kegiatan aktivitas manusia sehari-hari.

2.3.1 Sumber Sampah

Berdasarkan sumbernya, sampah terbagi beraneka ragam asalnya diantaranya yaitu sampah yang berasal dari rumah tangga, sampah berasal dari kegiatan di pasar, sampah hasil dari pertanian dan perkebunan, sampah dari rumah sakit, sampah dari pertokoan dan lain sebagainya. Sumber sampah menurut (Notoadmojo, 2003) dikelompokkan sebagai berikut:

1. Sampah Permukiman

Sampah permukiman merupakan sampah hasil dari kegiatan manusia sehari-hari di permukiman tempat tinggalnya.

2. Sampah Fasilitas Umum

Sampah fasilitas umum merupakan sampah yang berasal dari tempat umum seperti sarana pendidikan, sarana peribadatan, sarana perekonomian, dan lain sebagainya.

3. Sampah industry

Sampah yang dihasilkan dari kegiatan perindustrian (*industrial wastes*).

4. Sampah pertanian

Sampah yang dihasilkan dari kegiatan pertanian atau perkebunan.

5. Sampah pertambangan

Sampah yang dihasilkan dari sisa-sisa hasil kegiatan pertambangan.

6. Sampah peternakan

Sampah yang berasal dari kegiatan peternakan.

2.3.2 Faktor yang mempengaruhi produksi sampah

Factor yang mempengaruhi besarnya jumlah produksi sampah antaralain:

1. Jumlah Penduduk dan Kepadatannya
2. Tingkat Aktivitas
3. Tingkat Sosial Ekonomi Masyarakat Pola
4. Letak geografi
5. Iklim
6. Musim
7. Kemajuan teknologi

2.3.3 Timbulan Sampah

Timbulan sampah merupakan jumlah banyak atau sedikitnya msampah yang ada akibat dari aktivitas masyarakat dalam satuan volume (SNI 19-2454-2002). Selain itu timbulan sampah merupakan angka bnayak atau sedikitnya yang dihasilkan dari kegiatan aktivitas manusia disetiap harinya berupa sampah organic maupun anorganik. Timbulan sampah memiliki besaran berbeda-beda antar daerah. Berdasarkan klasifikasi kota, besaran sampah dibagi dalam dua yaitu :

Tabel 2. 1 Besaran Timbulan Sampah Berdasarkan Klasifikasi Kota

No	Klasifikasi Kota	Satuan	
		Volumne (L/orang/hari)	Berat (Kg/orang/hari)
1	Kota Sedang	2,75-3,25	0,7-0,8
2	Kota Kecil	2,5-2,75	0,625-0,7

Sumber : SNI 19-3983-1995

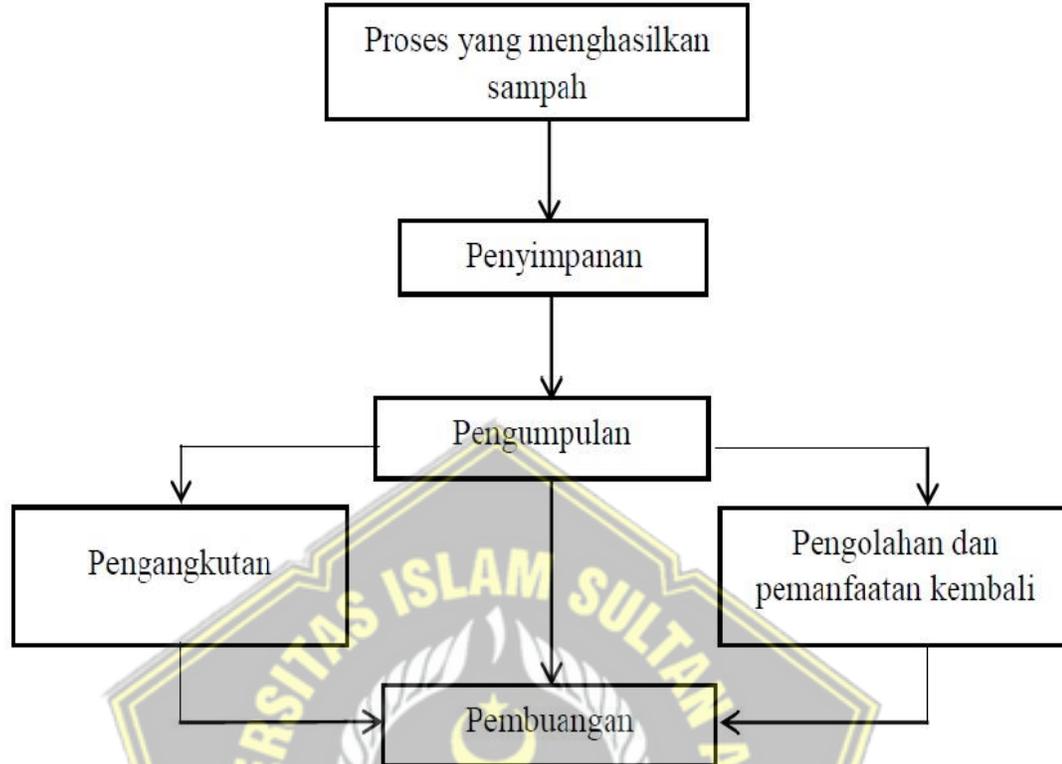
Tabel 2. 2 Besaran Timbulan Sampah Berdasarkan Komponen Sumber Sampah

No	Komponen Sumber Sampah	Satuan	Volume (L)	Berat (Kg)
1	Rumah Permanen	Perorang/hari	2,25-2,5	0,35-0,4
2	Rumah Semi Permanen	Perorang/hari	2,0-2,25	0,3-0,35
3	Rumah Non Permanen	Perorang/hari	1,75-2,0	0,25-0,3
4	Kantor	Perpegawai/hari	0,5-0,75	0,025-0,1
5	Toko/Ruko	Perpegawai/hari	2,5-3,0	0,15-0,35
6	Sekolah	Permurid/hari	0,1-0,15	0,01-0,02
7	Jalan Arteri sekunder	Permeter/hari	0,1-0,15	0,02-0,1
8	Jalan Kolektor Sekunder	Permeter/hari	0,1-0,15	0,01-0,05
9	Jalan Lokal	Permeter/hari	0,05-0,1	0,005-0,025
10	Pasar	Permeter ² /hari	0,2-0,6	0,1-0,3

Sumber : SNI 19-3983-1995

2.3.4 Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan suatu pengetahuan tentang bagaimana cara dalam memperlakukan sampah mulai dari menghasilkan sampah, cara menyimpan sampah, bagaimana mekanisme pengumpulannya, pengangkutanya dan sampai pada tahap akhir yaitu pembuangannya. Cara pengelolaan sampah harus sesuai dengan prinsip kesehatan masyarakat, peletarian lingkungan, dengan nadanya tanggung jawab (sudarsono, 1985 dalam wibowo, 2005) beberapa unsur pokok dalam penglahan sampah :



Gambar 2. 4 Unsur-unsur dalam pengolahan sampah

Sumber : Soedarsono, 1985

Dalam kegiatan operasional pengolahan sampah meliputi:

1. Pewadahan Sampah

Pewadahan sampah merupakan cara dalam menampung sampah sementara dari awal sumber sampah baik sampah yang dihasilkan secara individu maupun secara komunal. Idealnya wadah sampah disesuaikan dengan jenis sampah (organic/anorganik/B3). Hal ini diperuntukkan untuk mempermudah pengolahan selanjutnya ke tempat daur ulang sampah. Dalam SNI 19-2454-2022, pewadahan sampah dibagi kedalam 2 bentuk yaitu pewadahan individu dan pewadahan komunal.

1. Pewadahan individu merupakan kegiatan penampungan sampah secara sendiri-sendiri atau individu di setiap masing rumah.
2. Pewadahan komunal merupakan kegiatan penampungan sampah sementara dalam satu wadah untuk bersama-sama. Pewadahan

komunal biasanya terletak pada fasilitas umum seperti terminal, tempat rekreasi, kompleks pertokoan, pasar, dll.

2. Pengumpulan Sampah

Proses pengumpulan sampah merupakan aktivitas atau kegiatan dalam mengumpulkan sampah dari sumbernya ke tempat penampungan sementara. Lama dalam pengumpulan sampah berbeda di setiap daerahnya, hal ini karena beberapa factor diantaranya adalah jumlah penduduk, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, dll. Proses pengumpulan sampah menggunakan sarana seperti gerobak, dan truck dalam proses pengangkutannya. Pengumpulan sampah yang dimaksud bukan semata-mata mengumpulkan sampah saja melainkan pengangkutan sampah dari rumah ke rumah atau bias sampai ketempat pengolahan sampah atau ke tempat pengumpulan sampah. Berikut merupakan pola pengumpulan sampah yang ada:

1. Pola pengumpulan individual langsung

Pola individual langsung merupakan kegiatan pengambilan sampah dari rumah sumber sampah dan langsung dibuang ke tempat pembuangan akhir tanpa melalui kegiatan pemindahan. Syarat yang berlaku untuk kegiatan pola pengumpulan individual langsung adalah:

- a) Kondisi topografi bergelombang (>15-40 %) hanya dapat terjangkau oleh alat pengepul mesin dalam pengoprasianya.
- b) Kondisi jalan dalam keadaan cukup lebar tanpa mengganggu pemakai jalan lainnya.

c) Timbunan sampah > 0,3 m³/hari

2. Pola individual tidak langsung.

Pola individual tidak langsung merupakan kegiatan pengumpulan sampah dari rumah sumber sampah dan dibawa ke lokasi pemindahan untuk selanjutnya dibawa ke lokasi pembuangan akhir. Syarat yang berlaku dalam pola individual tidak langsung adalah:

- a) Daerah dengan partisipasi masyarakat pasif (kurang berpartisipasi)
- b) Tersedianya lahan lokasi pemindahan

- c) Kondisi topografi relative datar (<5%) dapat dijangkau dengan becak/ gerobak
- d) Alat pengepul dapat menjangkau lokasi dengan mudah
- e) Kondisi lebar jalan/gang yang dilalui tidak mengganggu pengguna jalan lain
- f) Adanya organisasi pengelola pengumpulan persampahan

3. Pola komunal langsung

Pola komunal langsung merupakan kegiatan atau aktivitas dalam pengambilan sampah dari masing-masing titik komunal dan dibuang ke lokasi pembuangan akhir. Syarat yang berlaku dalam pola komunal langsung adalah :

- a) Ketersediaan alat angkut terbatas
- b) Kemampuan dalam mengendalikan personil dan peralatan masih rendah
- c) Partisipasi masyarakat tinggi
- d) Wadah komunal diletakkan sesuai dengan kebutuhan dan lokasi yang mudah dijangkau oleh alat pengangkut

4. Pola komunal tidak langsung

Pola komunal tidak langsung merupakan kegiatan pengambilan sampah dari masing-masing titik pewardahan komunal ke lokasi pemindahan yang selanjutnya diangkut ke tempat pembuangan akhir. Syarat yang berlaku untuk pola komunal tidak langsung adalah :

- a) Partisipasi masyarakat tinggi
- b) Wadah komunal yang diletakkan sesuai dengan kebutuhan dan lokasi yang mudah untuk dijangkau alat pengepul
- c) Tersedianya lahan lokasi pemindahan
- d) Kondisi topografi datar (<5%) dapat dijangkau dengan gerobak/ becak
- e) Adanya organisasi yang dibentuk sebagai pengelola sampah

5. Pola penyapuan jalan

Pola penyapuan jalan merupakan kegiatan atau aktivitas dalam pengumpulan sampah hasil dari penyapuan jalan. Syarat dari pola penyapuan jalan adalah:

- a) Juru sapu harus mengetahui cara penyapuan jalan yang baik di setiap daerah pelayanan
- b) Penanganan penyapuan jalan setiap daerah berbeda tergantung pada fungsi dan nilai daerah yang dilayani
- c) Pengumpulan sampah hasil penyapuan jalan diangkut ke lokasi pemindahan untuk selanjutnya dibuang ke tempoh akhir sampah
- d) Pengendalian personil penyapuan jalan dan peralatan harus dalam keadaan baik

3. Pemindahan Sampah

Pemindahan sampah merupakan kegiatan atau proses memindahkan sampah dari satu tempat ke tempat lain. Pemindahan sampah pada umumnya dilakukan oleh petugas pengelola sampah atau petugas kebersihan. Pemindahan sampah merupakan kegiatan memindahkan sampah dari tempat pengumpulan ke tempat pemrosesan akhir atau tempat pembuangan akhir. Lokasi untuk pemindahan sampah harus mudah dijangkau oleh alat angkut sampah untuk mempermudah pekerjaan dalam pengangkutannya. Ada dua macam kriteria pemindahan sampah yaitu kriteria tipe komunal dan kriteria tipe tempat penampungan sementara.

1. Kriteria tipe titik komunal

- a) Harus dilakukan pengosongan setiap hari
- b) Adanya adanya jadwal dalam pengosongan
- c) Mudah untuk dijangkau, sehingga tidak mengganggu kendaraan lain
- d) Titik pemindahan harus mencermati kaidah pencemaran lingkungan

2. Kriteria tipe tempat penampungan sementara (tipe transfer depo)
 - a) Pelataran berdinging
 - b) Container muat-hela

4. Pengangkutan

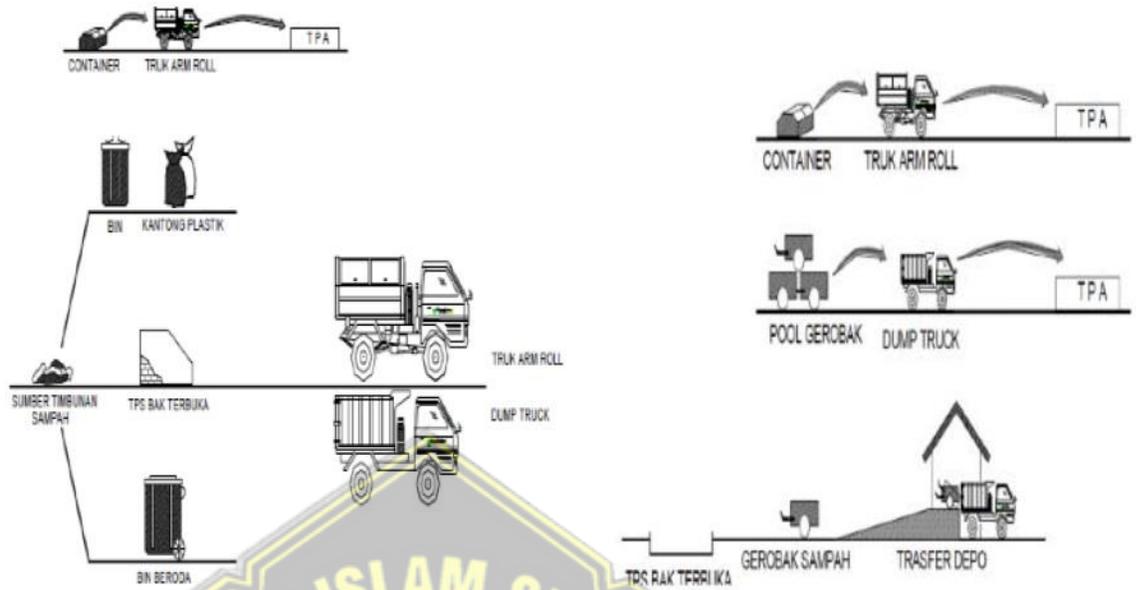
Pengangkutan sampah pada umumnya dilakukan menggunakan alat angkut. Didaerah pemukiman, pengangkutan sampah biasanya menggunakan gerobak atau pickup. Dalam pengangkutan sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA) biasanya menggunakan truck besar yang sesuai dengan kapasitas volume sampah yang dapat diangkut. Pengangkutan sampah merupakan sub-sistem yang bertujuan mengangkut sampah dari lokasi pemindahan sampah atau dari sumber sampah ke pembuangan akhir (TPA). System pengangkutan sampah terbagi menjadi dua macam yaitu :

1. System angkutan langsung

System angkutan langsung yaitu proses dalam mengumpulkan sampah secara langsung dari sumbernya, dengan bantuan truck sampah yang biasa disebut door to door dan selanjutnya sampah diangkut ke TPA.

2. System angkutan tidak langsung

System angkutan tidak langsung yaitu pengambilan sampah dari tempat pembuangan sampah sementara (TPS) untuk dilakukan pemilahan dan selanjutnya kemudian di angkut ke tempat akhir (TPA)



Gambar 2. 5 Sistem angkutan langsung langsung (Budiono, 2013)

Gambar 2. 6 Sistem angkutan tidak langsung (Budiono, 2013)

5. Pengolahan Sampah

Pengolahan sampah merupakan kegiatan dalam mengelola persampahan dari sumber sampah. Pengolahan sampah rumah tangga dapat dikelola secara khusus sesuai aturan yang berlaku. Teknik pengolahan sampah yang saat ini banyak dilakukan adalah:

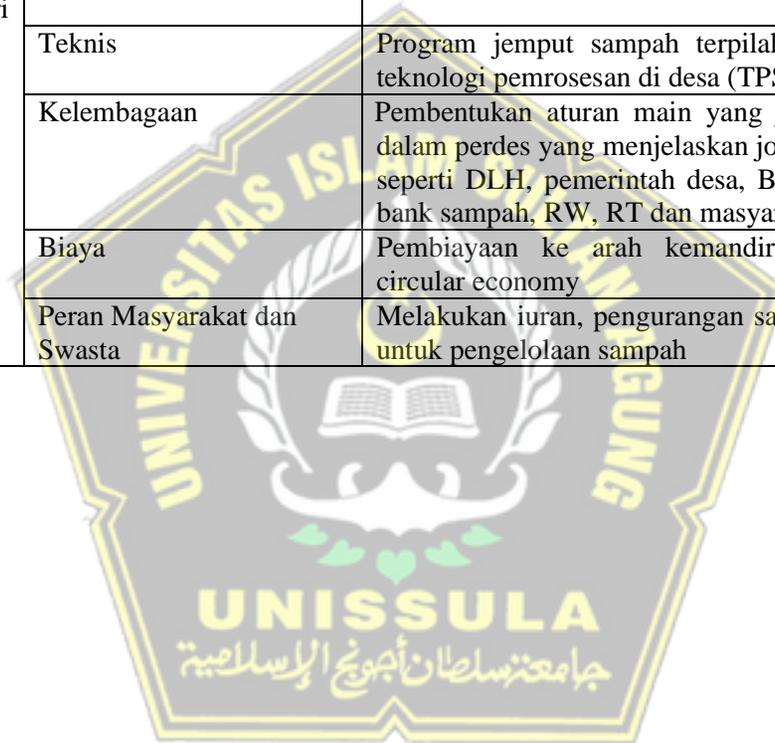
- a) Pemadatan sampah
- b) Pemotongan sampah
- c) Pengomposan sampah
- d) Digunakan sebagai gas Bio
- e) Kegiatan pendaurulangan sampah

Tabel 2. 3 Matriks Teori

No.	Sumber	Variabel	Parameter	Penjelasan
1	Sherry Arnstein, 1969	Tipologi Partisipasi Masyarakat	Manipulasi (<i>manipulation</i>)	Pada partisipasi manipulasi tidak terdapat komunikasi antara masyarakat dan pemerintah sehingga dalam perencanaan pembangunannya masyarakat hanya sebatas objek pembangunan.
			Terapi (<i>therapy</i>)	Masyarakat dan pemerintah sudah mulai komunikasi dalam perencanaan pembangunan tetapi komunikasi yang ada masih bersifat terbatas
			Informasi (<i>information</i>)	Komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah terjalin baik namun masyarakat tidak diperkenankan dalam menanggapi perencanaan yang dilakukan
			Konsultasi (<i>consultation</i>)	Komunikasi antara masyarakat dan pemerintah terjalin dua arah namun usulan atau tanggapan masyarakat belum sepenuhnya di buat acuan dalam perencanaan.
			Penentruman (<i>placation</i>)	Komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah dilakukan dua arah (timbang balik) namun pemerintah masih menahan kewenangan terhadap keberadaan usulan yang disampaikan.
			Kemitraan (<i>partnership</i>)	Masyarakat dan pemerintah merupakan mitra sejajar dalam perencanaan program sehingga masyarakat sudah memiliki akses atau kesempatan dalam bernegosiasi dalam pengambilan keputusan.
			Pendelegasian kekuasaan (<i>delegated power</i>)	Pemerintah telah memberikan wewenang kepada masyarakat untuk memulai perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan dan bertanggungjawab penuh atas keberhasilan program.
			Pengendalian warga (<i>citizen control</i>)	Masyarakat sepenuhnya mengelola kegiatan yang disepakati bersama tanpa campur tangan dari pemerintah.
2	Sudarsono (1985)	Teknik Operasional	Pewadahan sampah	Kegiatan atau aktivitas dalam melakukan penampungan sampah sementara dari sumber sampah.
			Pengumpulan sampah	Kegiatan atau aktivitas dalam mengumpulkan sampah dari sumber sampah.

			Pemindahan sampah	Kegiatan atau aktivitas dalam proses memindahkan sampah dari satu tempat ke tempat lain.
			Pengangkutan sampah	Kegiatan atau aktivitas dalam pengangkutan sampah dari tempat pengumpulan ke tempat pembuangan akhir
			Pengolahan sampah	Kegiatan atau aktivitas yang dilakukan mengelola persampahan dari sumber sampah.
3	Pedoman Pengelolaan Sampah Berbasis Desa KLHK (2018)	Aspek Penting Desa Mandiri Sampah	Regulasi	Tersedianya aturan, minimal perdes tentang persampahan
			Teknis	Program jemput sampah terpilah jalan, bahkan sampai pada teknologi pemrosesan di desa (TPST/TPS3R/Bank Sampah)
			Kelembagaan	Pembentukan aturan main yang jelas. Jika perlu dicantumkan dalam perdes yang menjelaskan job desk masing-masing instansi seperti DLH, pemerintah desa, BUMDes, karang taruna, PKK, bank sampah, RW, RT dan masyarakat
			Biaya	Pembiayaan ke arah kemandirian dengan berprinsip pada circular economy
			Peran Masyarakat dan Swasta	Melakukan iuran, pengurangan sampah hingga CSR perusahaan untuk pengelolaan sampah

Sumber : analisis peneliti, 2022



Tabel 2. 4 Variabel, Indikator, Parameter

No	Variabel	Indicator	Parameter
1	Partisipasi Masyarakat	Jenis Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tahap perencanaan • Tahap pelaksanaan • Tahap menikmati hasil • Tahap evaluasi
		Bentuk Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi pemikiran • Partisipasi tenaga • Partisipasi ketrampilan • Partisipasi barang • Partisipasi uang
2	Pengelolaan Sampah	Pewadahan	<ul style="list-style-type: none"> • Individu • Komunal
		Pengumpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Pola individual langsung • Pola individual tidak langsung • Pola komunal langsung • Pola komunal tidak langsung • Pola penyapuan jalan
		Pemindahan	<ul style="list-style-type: none"> • Titik komunal untuk lokasi pengumpulan (1m³, 6m³, 10m³) • Kriteria tipe tempat penampungan (landasan container dan tipe transfer depo)
		Pengangkutan	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem angkutan langsung • Sistem angkutan tidak langsung
		Pengolahan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemadatan sampah • Pemotongan sampah • Pengomposan sampah • Kegiatan daurulang
3	Desa Mandiri Sampah	Aspek Desa Mandiri Sampah	<ul style="list-style-type: none"> • Regulasi • Teknis • Kelembagaan • Biaya • Peran Masyarakat dan Swasta

Sumber : analisis peneliti, 2022

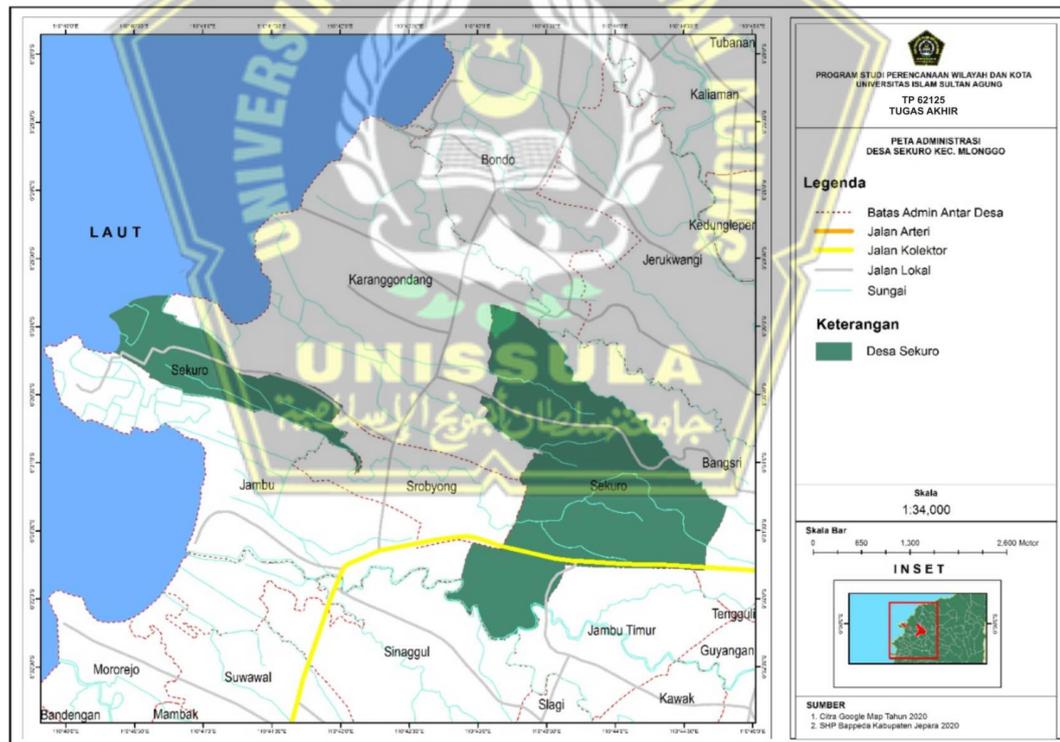
BAB III KONDISI EKSTING DESA SEKURO

3.1 Deliniasi Aspek Fisik Lokasi Penelitian

Letak Administratif

Desa Sekuro yang merupakan salah satu desa sekitar 11 km sebelah utara dari Kabupaten Jepara. Desa Sekuro terpecah menjadi dua bagian yaitu di bagian timur terdapat empat dukuh yaitu Krajan, Bendo, Tlingsing, dan Tempursari. Sedangkan di wilayah bagian barat terdapat dua dukuh yakni Kiyongsari dan dukuh Blebak. Desa Sekuro mempunyai 7 RW dan terdiri dari 34. Secara administrasi Desa Sekuro berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Desa Bangsri, Desa Srobyong, dan Desa Karanggondang
- Sebelah Barat : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Desa Sinanggul, dan Desa Jambu
- Sebelah Timur : Desa Jambu Timur dan Desa Bangsri



Sumber : Analisa Penyusun, 2022

Gambar 3. 1 Peta Administratif Desa Sekuro

3.2 Kependudukan

3.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk desa sekuro berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Desa Sekuro Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019

Desa	Penduduk		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Mororejo	521	612	1133
Suwawal	6141	5998	12139
Sinanggul	7243	6952	14195
Jambu Timur	5769	5606	11375
Jambu	6669	6382	13051
Sekuro	5695	5463	11158
Srobyong	4678	4609	9287
Karanggondang	9003	8927	17930

Sumber : Kecamatan Mlonggo Dalam Angka,

Berdasarkan table data diatas, jumlah penduduk di Desa Desa Sekuro hampir berimbang yakni 5.695 jiwa penduduk untuk laki-laki dan 5.463 jiwa penduduk perempuan.

3.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Jumlah penduduk di Desa Sekuro berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Desa Sekuro Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2019

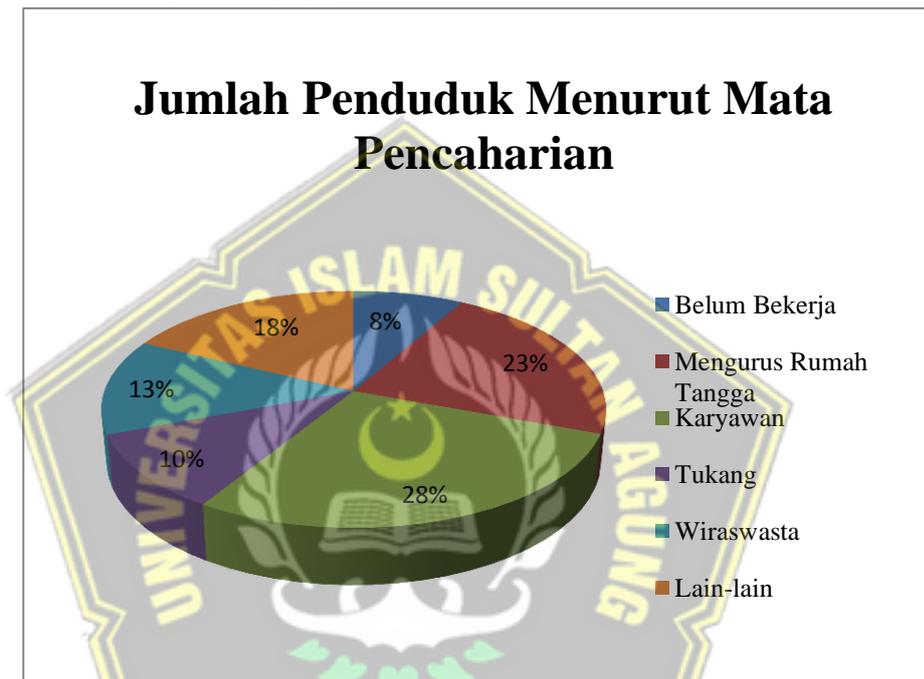
Kelompok Umur	Penduduk		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
0-4	516	437	953
5-9	470	425	895
10-14	445	421	866
15-19	494	479	973
20-24	532	466	998
25-29	480	439	919
30-34	411	391	802
35-39	431	387	818
40-44	385	411	796
45-49	370	314	684
50-54	312	311	623
55-59	265	269	534
60-64	216	260	476

65-69	167	190	357
70-74	103	102	205
75+	98	161	259

Sumber : Kecamatan Mlonggo Dalam Angka, 2020

Berdasarkan data diatas, jumlah penduduk di Desa Desa Sekuro dalam masa produktif (15-59) tahun sebanyak 7147 jiwa. Dan usia non Produktif sebesar 4011 jiwa.

3.2.3. Jumlah Penduduk Desa Sekuro Menurut Mata Pencapaian Pencapaian Tahun 2020



Sumber : website Pemdes Sekuro, 2020

Gambar 3. 2 Diagram Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Berdasarkan data diatas, jumlah penduduk di Desa Desa Sekuro didominasi masyarakat bermata pencapaian sebagai karyawan baik negeri maupun swasta sebesar 28%. Lalu disusul IRT sebanyak 23%. masyarakat Desa Sekuro bermata pencapaian sebagai wiraswasta sebesar 10 %, tukang sebesar 10% dan paling sedikit adalah sebagai Tukang yakni sekitar 8%.

3.3 Sejarah Berdirinya Pengelolaan Desa Mandiri Sampah

Pengelolaan sampah di Desa Sekuro saat ini masih dalam tahapan awal dalam program Desa Mandiri Sampah. Berbagai upaya sejak tahun 2019 telah dilakukan untuk mengurangi sampah yang ada di masyarakat. Pada

pertengahan tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 di Desa Sekuro mencanangkan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah dimana masyarakat akan mendapatkan sembako dari adanya hasil tabungan sampahnya. Namun pada tahun 2020 karena adanya wabah Covid-19 bank sampah yang dulunya sudah berdiri pun terdampak dengan tidak berjalannya system bank sampah tersebut. Pada awal 2021 ketua pengelola bank sampah Desa Sekuro meninggal dunia akibat serangan wabah Covid-19 tersebut yang membuat masyarakat berhenti melakukan pengelolaan sampahnya. Baru pada tahun 2022 program Desa mandiri Sampah Desa sekuro kembali membuat gebrakan penjemputan sampah dari rumah ke rumah warga.

3.4 Kelembagaan Pengurus Desa Mandiri Sampah

Kelembagaan merupakan penggerak dalam melaksanakan proses pengelolaan Desa Mandiri Sampah. Kelembagaan bertujuan untuk melakukan monitoring dan evaluasi mengenai pengelolaan sampah dengan mengedepankan koordinasi untuk menggagas dan merumuskan pengelolaan sampah melalui program Desa Mandiri Sampah. Kelembagaan dalam pengelolaan Desa Mandiri Sampah Desa Sekuro meliputi Pemerintah Desa Sekuro, BPD Desa Sekuro, Organisasi Noto Resik Sekuro (pengelola desa mandiri sampah), organisasi kemasyarakatan dan kepemudaan serta Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara.

1. Pemerintah Desa Sekuro

Tugas dan Peran Pemerintah Desa Sekuro yaitu :

- a. Bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) melakukan perancangan strategi pengelolaan sampah untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.
- b. Melaksanakan strategi pengelolaan sampah.
- c. Bersama dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan tokoh masyarakat melakukan pembentukan lembaga pengelola sampah desa.
- d. Melakukan koordinasi terhadap masing-masing lembaga terkait
- e. Melakukan kerjasama kepada pihak ketiga baik swasta maupun dinas terkait.

- f. Menyediakan sarana dan prasarana pengelolaan sampah.
2. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Sekuro
Tugas dan Peran Badan Paermusyawaratan Desa Sekuro yaitu:
 - a. Bersama Pemerintah Desa melakukan perancangan strategi pengelolaan sampah untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.
 - b. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program pengelolaan sampah yang dilaksanakan Pemerintah Desa.
 - c. Bersama dengan Pemerintah Desa dan Tokoh Masyarakat melakukan pembentukan lembaga pengelola sampah desa.
 - d. Melakukan koordinasi terhadap masing-masing lembaga terkait.
 - e. Menampung dan menyampaikan aspirasi masyarakat terkait pengelolaan sampah kepada Pemerintah Desa atau Lembaga pengelola sampah desa.
 - f. Memantau dan mengevaluasi berjalannya lembaga pengelola sampah desa.
 3. Organisasi Noto Resik Sekuro (Pengelola Sampah)
Tugas dan Peran Organisasi Masyarakat (Pengelola Sampah) Desa Sekuro yaitu :
 - a. Melaksanakan program-program pengelolaan sampah desa.
 - b. Bersama dinas terkait melakukan sosialisasi dan penyuluhan pengelolaan sampah.
 - c. Melakukakan pembukuan dan pengarsipan pengelolaan sampah dari kegiatan sampai aliran kas masuk dan keluar.
 - d. Melaksanakan penarikan pungutan jasa pengelolaan sampah.
 - e. Bersama dengan dinas terkait melakukan pelatihan SDM terkait pengelolaan sampah.
 - f. Melakukan koordinasi terhadap masing-masing lembaga terkait.
 - g. Melakukan pelaporan kerja tahunan kepada Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, dan masyarakat terkait pengelolaan sampah desa.
 4. Organisasi Kemasyarakatan dan Kepemudaan

Tugas dan Peran Organisasi Kepemudaan yaitu :

- a. Melaksanakan program-program pengelolaan sampah desa.
- b. Memotorisasi masyarakat untuk melakukan program pengelolaan sampah.
- c. Melakukan kreasi pengolahan sampah.
- d. Mengikuti pelatihan, penyuluhan, maupun sosialisasi dari hasil kerjasama Pemerintah Desa dan Dinas terkait.
- e. Melakukan koordinasi terhadap masing-masing lembaga terkait.
- f. Menampung dan menyampaikan aspirasi masyarakat ke Badan Permusyawaratan Desa (BPD) ataupun Pemerintah Desa.

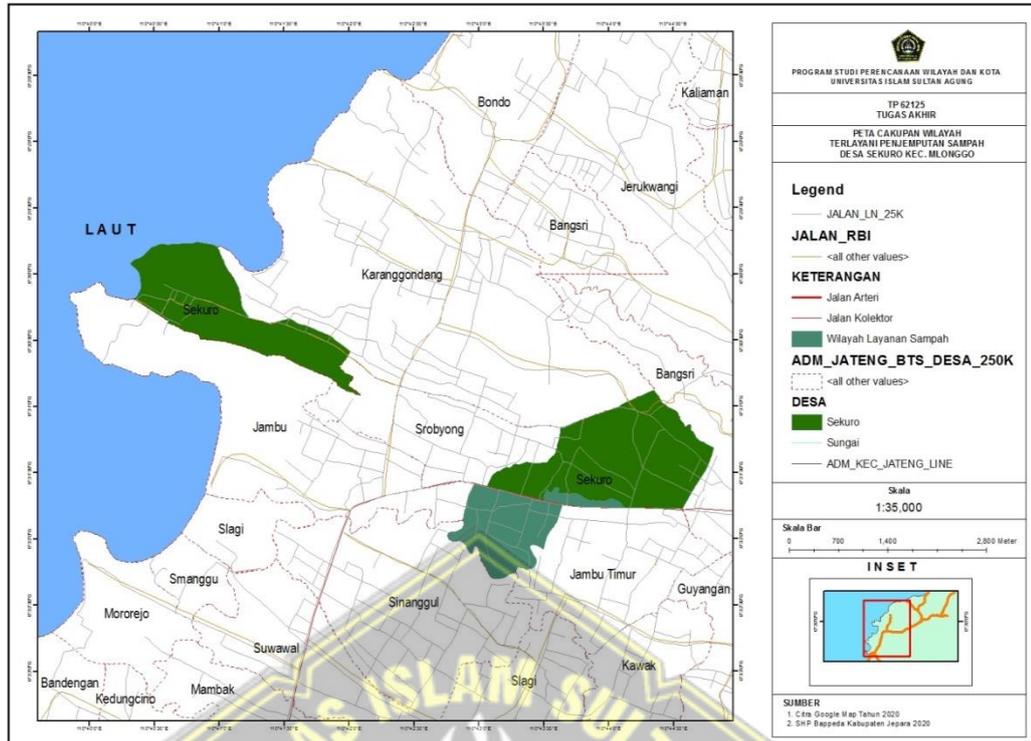
5. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara

Tugas dan Peran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara yaitu :

- a. Melakukan pembinaan, evaluasi, serta pemantauan pengelolaan sampah desa.
- b. Mengupayakan bantuan sarana dan prasarana pengelolaan sampah.
- c. Melakukan sosialisasi, workshop, dan pelatihan pengelolaan sampah.
- d. Melakukan koordinasi terhadap masing-masing lembaga terkait.
- e. Menampung dan menyampaikan aspirasi desa untuk disampaikan dalam lingkup kabupaten.

3.5 Kondisi Eksisting Pengelolaan Sampah

3.5.1 Cakupan Wilayah



Sumber : Analisa Penyusun 2022

Gambar 3. 3 Peta Cakupan Wilayah Pelayanan Penjemputan Sampah

Pengelolaan sampah di Desa Sekuro yang sudah terjangkau pelayanan penjemputan sampah adalah 19 RT dari total 34 RT yang ada. Pemerintah Desa Sekuro baru melayani di wilayah Sekuro Timur yakni dukuh Tlingsing (RT 2, dan RT 3) Dukuh Krajan (RT 11,12,13,14,15,16) Dukuh Tempursari (RT 18,19,20,21,22,23,24,25,27,28,29) jumlah KK yang terlayani saat ini ada sekitar 130 KK. Jumlah terbanyak berada pada RT 02 yakni sekitar 17 KK yang ikut berpartisipasi. Masyarakat banyak yang enggan ikut karena beberapa alasan yakni karena membayar iuran, masih banyaknya lahan kosong untuk pembuangan atau lahan untuk membakar sampah, dan lain sebagainya.

3.5.2 Pewadahan Sampah

Pewadahan sampah merupakan cara menampung sampah sementara yang berasal dari sumber sampah yang dihasilkan oleh individu maupun kelompok. Pada lokasi penelitian masyarakat melakukan pewadahan sampah secara individu dengan menggunakan kantong plastic, karung plastic, ember, tong bekas dsb.



Sumber : survey peneliti 2022

Gambar 3. 4 Kondisi Pewadahan Sampah

3.5.3 Pengumpulan dan Pengangkutan Sampah

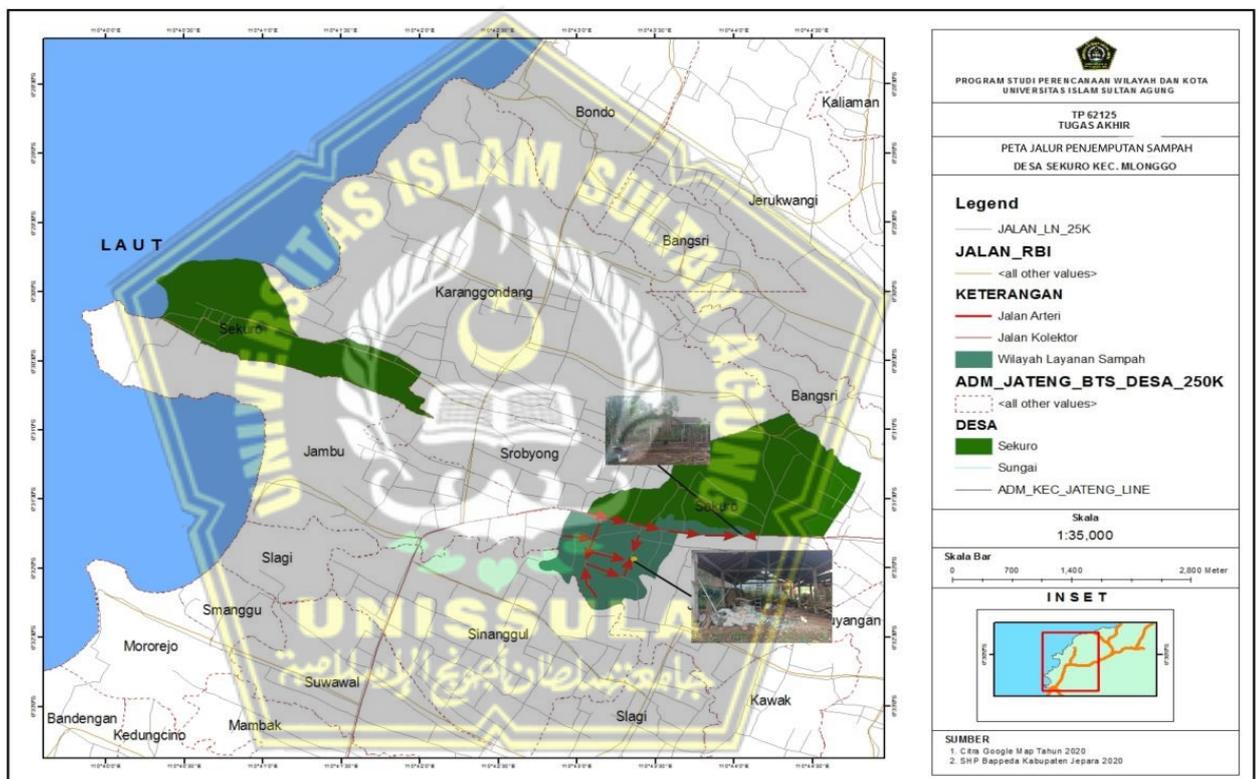
Proses pengumpulan sampah dilakukan dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara, atau ke pengolahan sampah. Pengumpulan sampah dimaksudkan tidak hanya sekedar mengumpulkan tetapi juga mengangkut sampah dari rumah ke tempat pengumpulan atau tempat pemanfaatan kembali. Menurut ibu Umi di lokasi penelitian menjelaskan bahwa “proses pengangkutan sampah dilakukan dalam jangka waktu 2-3 hari atau 2 kali dalam 1 minggu dan nantinya akan diambil oleh petugas pengelola sampah dari rumah ke rumah lain. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar sampah tidak terlalu menimbulkan bau tak sedap dilingkungan sekitar”.

Masyarakat di lokasi penelitian mengumpulkan sampah dilakukan dari masing-masing rumah tangga di kumpulkan pada tempat terbuka seperti pinggir jalan, depan rumah, dan sebagainya yang nantinya memudahkan petugas dalam pengambilan sampah tersebut. Di lokasi penelitian banyak masyarakat yang belum memiliki pewadahan sampah sehingga sasaran dari warga masyarakat adalah lahan kosong seperti kebun, belakang rumah, dan sebagainya yang dirasa tidak mengganggu pemandangan depan rumah. Teknis pengumpulan sampah masyarakat telah membedakan antara sampah organik dan non-organik.



Sumber : Survey Peneliti, 2022

Gambar 3. 5 Dokumentasi Tempat Pengumpulan dan Pemilahan Sampah



Sumber : Analisa Penyusun 2022

Gambar 3. 6 Peta Jaringan Persampahan Desa Sekuro

3.5.4 Pemandahan Sampah

Pemindahan sampah merupakan proses memindahkan sampah dari satu tempat ke tempat pemrosesan atau pengelola sampah. Pada lokasi penelitian, pemindahan sampah dilakukan menggunakan sepeda motor roda 3 (Tossa). Untuk di lokasi penelitian terdapat 2 kendaraan roda tiga yang digunakan dalam pemindahan sampah yakni 1 unit yang dikelola pak solik digunakan

pada daerah RT 2,3,4,18,19,27,28 dan 29. Sedangkan 1 unit yang dikelola pak heri digunakan pada daerah RT 11,12,13,14,15,16,20,21,22,23,24, dan 25. Pemandahan sampah dilakukan dua kali dalam satu minggu yakni pada hari selasa dan jumat di setiap minggunya.



Sumber: Dokumentasi Survey peneliti 2022

Gambar 3. 7 Proses Pemandahan Sampah

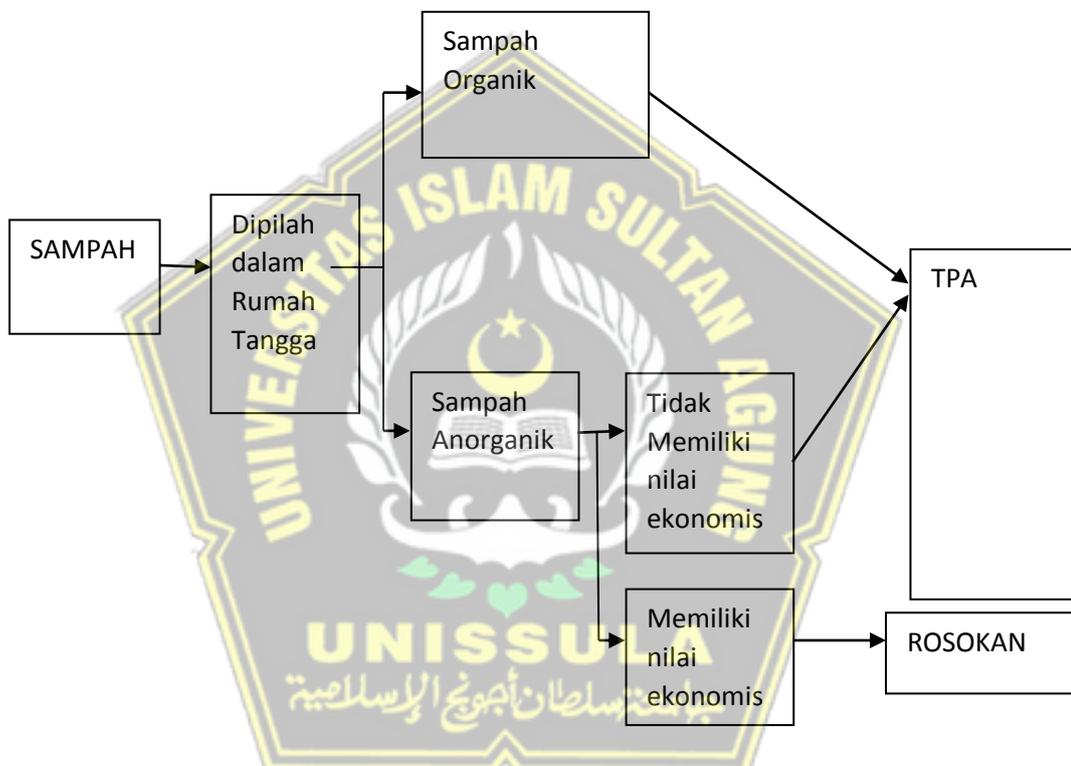
3.5.5 Regulasi pengelolaan Desa Mandiri Sampah

Regulasi merupakan aturan-aturan dalam pengelolaan desa mandiri sampah. Dalam lokasi penelitian yakni Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo belum memiliki Peraturan Desa yang mengatur tata cara pengelolaan sampah secara mandiri. Acuan regulasi pengelolaan sampah saat ini masih menggunakan peraturan Daerah Kabupaten Jepara Nomor 3 Tahun 2009 tentang pengelolaan sampah di Kabupaten Jepara dan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

3.5.6 Teknis Pengelolaan Desa Mandiri Sampah

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah sejak awal dimulainya adanya sampah dirumah tangga sampai pada proses akhir yaitu pembuangan sampah. Sistem pengelolaan persampahan di Desa Sekuro dimulai dari Sampah Rumah Tangga. Pada tahap awal sampah rumah tangga di pisahkan antara sampah organik, sampah anorganik, sampah yang masih bisa dipakai kembali (*reuse*) dan sampah untuk didaur ulang (*recycle*). Setelah dilakukan pemisahan sampah kemudian di bedakan kembali untuk yang bisa di daur ulang dan dipakai kembali masyarakat menimbun sampah mereka untuk nantinya di jual kepada tukang rosok sedangkan sampah sisanya dikumpulkan dalam kantong plastic/ karung kemudian di kumpulkan di area penjemputan sampah. Sampah ini di ambil

petugas dua kali dalam seminggu yaitu hari selasa dan hari jumat di setiap pekannya. Setelah diambil oleh petugas sampah kemudian di angkut ke lokasi pemilahan (rumah Pak Solik dan Pak Sugik) di lokasi pemilahan sampah dipilah kembali barangkali masih ada sampah bisa di gunakan kembali (reuse) yang masih terbawa. Kemudian pada tahap akhir sampah sisa dikirim pada TPA Krasak. Untuk sampah organic di desa sekuro belum diproses atau diolah secara maksimal dikarenakan belum adanya alat untuk pembuatan kompos dan sebagainya. Berikut merupakan diagram proses pemilahan sampah yang dilakukan:



Gambar 3. 8 Skema Pengelolaan Samph Desa Sekuro

BAB IV ANALISA

Keterlibatan masyarakat dalam upaya pengelolaan persampahan melalui program Desa Mandiri Sampah (DMS) adalah upaya masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar agar menjadi bersih, nyaman, asri, dan sehat. Menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah menyebutkan bahwa “pengelolaan sampah meliputi kegiatan sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan meliputi upaya pengurangan dan penanganan sampah”. Dari undang-undang tersebut menitikberatkan pada perubahan sistem pengelolaan sampah dari yang dulu dengan sistem angkut lalu dibuang dan sekarang menjadi angkut lalu pilah, dan buang. Pendekatan yang cocok dengan sistem ini adalah dengan implementasi prinsip pengelolaan 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

Penelitian ini akan menjelaskan atau deskripsi mengenai gambaran umum keterlibatan masyarakat dalam mengelola persampahan melalui program Desa Mandiri Sampah (DMS). Beberapa aspek dalam proses partisipasi masyarakat dalam melakukan pengelolaan meliputi proses pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan, regulasi pengelolaan DMS, teknis pengelolaan DMS, kelembagaan pengelolaan DMS, biaya pengelolaan DMS, serta peran masyarakat dalam pengelolaan DMS.

4.1 Besaran Timbulan Sampah Desa Sekuro

Dalam perencanaan pengelolaan sampah berlandaskan pengurangan dan penanganan sampah, antara lain meliputi pengenalan jenis, jumlah timbulan, serta daya tampungnya. Kelompok pengelola sampah harus dapat melakukan pengenalan terhadap jenis sampah jumlah timbunan, serta daya tampung yang dapat dicapai. jenis sampah dapat dibagi kedalam 3 kelompok kategori yaitu sampah organik (mudah terurai), anorganik (susah terurai) dan residua atau sampah sisa. Dalam menghitung kapasitas sampah yang dihasilkan dapat menggunakan asumsi sampah menurut SNI 19-3983-1995 dengan perhitungan besarnya asumsi timbulan sampah di kalikan jumlah penduduk yang ada sebagaimana rumus berikut:

$$\sum \text{TSD} = 0,4 \text{ kg/org/hr} \times \sum \text{penduduk}$$

Keterangan :

$\sum \text{TSD}$ = Jumlah Timbunan Sampah Desa

0,4 kg/org/hr = asumsi timbulan sampah/orang/hari (SNI 19-3983-1995)

$\sum \text{penduduk}$ = Jumlah Penduduk

$$\sum \text{TSD} = 0,4 \text{ kg/org/hr} \times \sum \text{penduduk}$$

$$= 0,4 \times 11.158 \text{ kg/hr}$$

$$= \mathbf{4.463,2 \text{ kg/hr}}$$

Kapasitas jumlah sampah ini diperlukan sebagai data dasar dalam menentukan target pengurangan dan penanganan sampah. Sampah yang ada di Desa Sekuro setiap harinya ada sekitar **4.463,2 kg/hari**. Dengan adanya data besaran berat timbulan sampah yang ada dapat di hitung besaran volume sampah yang nantinya digunakan dalam perumusan jumlah TPS yang dibutuhkan di Desa Sekuro.

$$\sum \text{TSD} = 2,5 \text{ l/org/hr} \times \sum \text{penduduk}$$

$$= 2,5 \times 11.158 \text{ l/hr}$$

$$= 27.895 \text{ l/hr} = 27,89 \text{ m}^3/\text{hari}$$

Jadi jika semua wilayah terlayani penjemputan sampah maka yang perlu dipersiapkan untuk armada gerobak mpenjemput sampah yaitu 9 armada dengan kapasitas gerobak sampah 3 m^3 .

“kalau disini sampah yang terkumpul setiap harinya sampai sekitar 8 liter/hari di tiap-tiap rumah. Soalnya setiap penjemputan sampah rata-rata sampah yang di tong sampah itu penuh. Sampah yang dihasilkan kebanyakan sampah daun-daunan dan sampah plastik belanjaan dari pasar. ”
 ((3/UN/WS/28082022))

Dalam menentukan pengurangan sampah yang dikelola oleh petugas pengelola sampah desa sebesar :

$$\sum \text{TSD} = 2 \text{ l/org/hr} \times \sum \text{penduduk}$$

$$= 2 \times 600 \text{ l/hr}$$

$$= 1.200 \text{ l/hr} = 1,2 \text{ m}^3/\text{hari}$$

Jadi dalam melakukan penjemputan sampah, petugas pengelola mengambil sampah sekitar 8,4 m³/minggu. Sampah yang banyak terbuang adalah sampah plastic/anorganik. Dalam pengambilannya sampah diambil dalam dua tahap di setiap minggunya. Jumlah sampah yang terbuang ke TPA setelah melalui proses pemilahan yaitu sekitar 3 m³/minggu.

“sampah yang terbuang ke TPA kira-kira 3 m³/minggu nya. Sampah yang terbuang itu sampah plastik dan serpihan kaca atau pecahan kaca. Untuk sampah yang di kelola itu sampah organic daun-daun kering di buang di area lubang yang di sediakan dan sampah kertas/botol nantinya di kumpulkan dan dijual kembali (15/AS/PDS/28082022)

4.2.Indikator Keberhasilan Desa Mandiri Sampah

Dalam menentukan keberhasilan suatu desa dalam mengelola sampah dapat di hitung melalui form penilaian kriteria desa mandiri sampah :

Tabel 4. 1 Form Penilaian Kriteria Desa Mandiri Sampah

No	Dimensi Kriteria	Indikator Kriteria	Stakeholder	Capaian
1	Regulasi	Terdapat peraturan desa mengenai pengelolaan sampah desa secara umum	Pemerintah Desa	0
		Terdapat peraturan desa mengenai petunjuk teknis pengelolaan sampah		0
		Terdapat peraturan desa mengenai retribusi pungutan pelayanan sampah		0
		Terdapat peraturan desa mengenai lembaga pengelola sampah desa		1
		Terdapat peraturan desa lokasi pembuangan dan pengolahan sampah desa		0
2	Teknis	Pemilahan sampah dari sumber minimal dua jenis sampah organik dan anorganik	Masyarakat	1
		Pewadahan sampah secara terpilah minimal organik dan anorganik		1
		Terdapat teknologi pengolahan sampah		0
		Inovasi teknologi, sistem, atau tatanan baru terkait pengelolaan sampah		0

No	Dimensi Kriteria	Indikator Kriteria	Stakeholder	Capaian
		Tempat pengolahan sampah desa		1
		Kendaraan jemput sampah		1
		Sarana dan Prasarana pengolahan sampah		1
		SOP pelaksanaan pengelolaan sampah		0
3	Kelembagaan	Pelatihan SDM terkait pengelolaan sampah	DLH	1
		Pemantauan, pembinaan dan evaluasi pelaksanaan pengelolaan sampah		1
		Sosialisasi dan penyuluhan pengelolaan sampah		1
		Pembentukan lembaga pengelola sampah desa		1
		Koordinasi lembaga dan stakeholder desa terkait pengelolaan sampah	Pemerintah Desa	1
		Data, dokumentasi dan arsip pengelolaan sampah		1
		Kerjasama pihak ketiga baik SKPD terkait atau swasta		0
		Strategi mengenai rencana pengurangan dan penanganan sampah		0
Penggerak program pengelolaan sampah	Organisasi Masyarakat	1		
4	Biaya	Alokasi pembiayaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah	Pemerintah Desa	1
		Alokasi pembiayaan dan pengadaan wadah sampah terpilah		0
		Sistem pembayaran	Lembaga Pengelola Sampah	0
		Pencatatan alokasi penggunaan biaya		0
		Pembiayaan operasional pengelolaan sampah		0
		5		Peran Serta Masyarakat
Portal saran dan masukan terkait pengelolaan sampah	0			
portal aduan pelanggaran masalah pengelolaan sampah	0			
Pembayaran atas jasa pengambilan sampah	1			
CSR yang mendukung program pengelolaan sampah	Swasta		0	
Jumlah nilai capaian				12

Sumber : Analisa penyusun, 2022

Dalam capaian yang dilakukan angka 1 merupakan ada sedangkan 0 memiliki arti tidak ada capaian. Untuk menentukan kategori desa dalam pengelolaan sampah, dapat ditentukan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\text{jumlah nilai capaian}}{32}$$

Dengan kategori sebagai berikut:

- Kategori Desa Mandiri Sampah dengan nilai total $> 0,80$
- Kategori Desa Peduli Sampah dengan nilai total $0,70 < X > 0,80$
- Kategori Desa Sadar Sampah dengan nilai total $0,59 < X > 0,70$
- Kategori Desa Tidak Sadar Sampah dengan nilai total $0,49 < X > 0,59$
- Kategori Desa Tertinggal Sampah dengan nilai total $0,0 < X > 0,59$

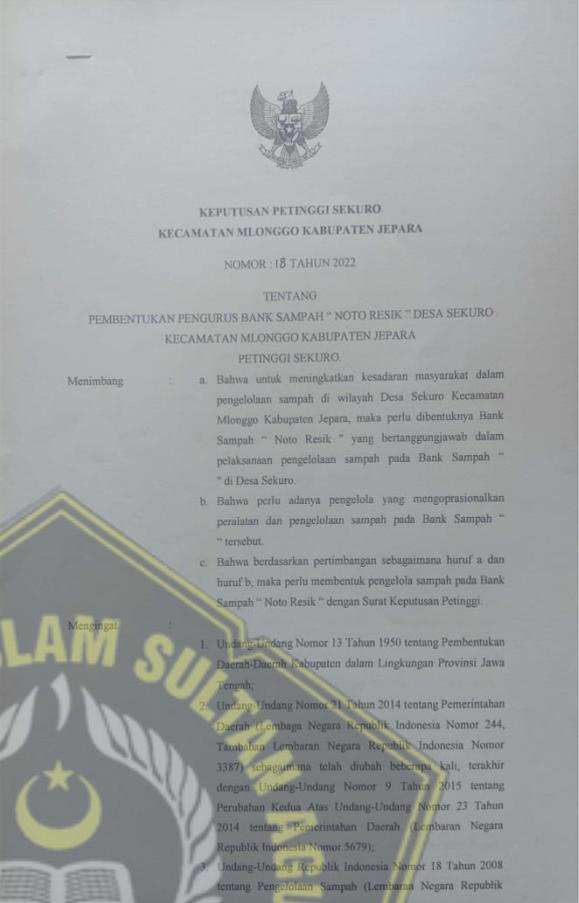
$$X = \frac{\text{jumlah nilai capaian}}{32}$$

$$X = \frac{15}{32} = 0,468 \text{ (dalam kategori Desa Tertinggal Sampah) .}$$

Jadi dalam pelaksanaan pengelolaan sampah desa di Desa Sekuro dalam kategori Desa Peduli Sampah dimana dalam capaian penilaian memiliki nilai total 0,468 yang berarti termasuk dalam kategori Desa Tertinggal Sampah.

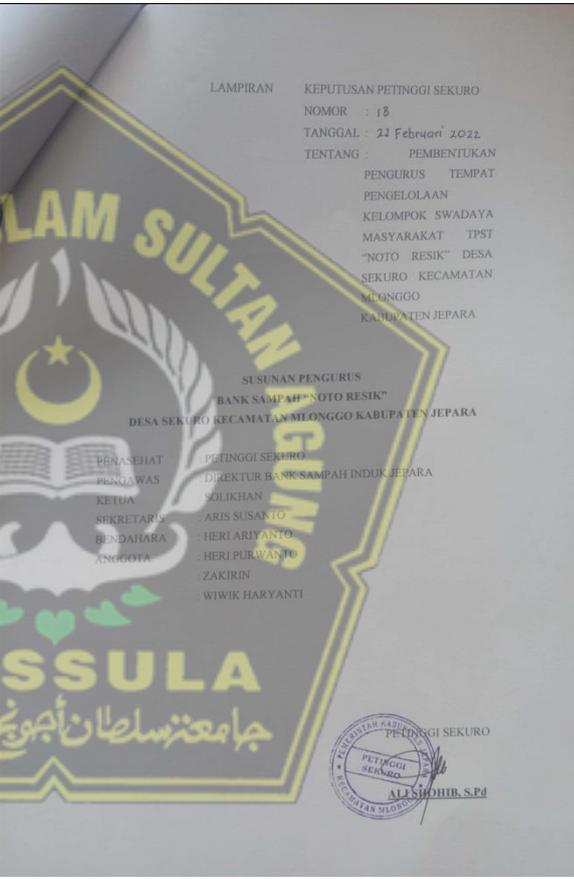
Tabel 4. 2 Tabel Lampiran Capaian Indikator Program Desa Mandiri Sampah

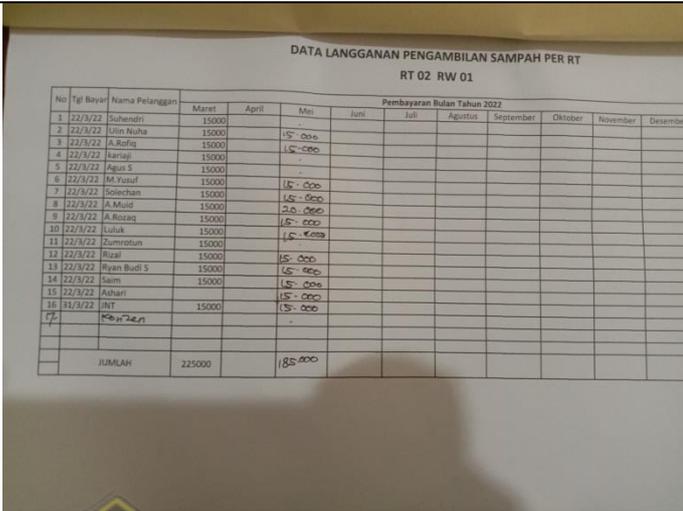
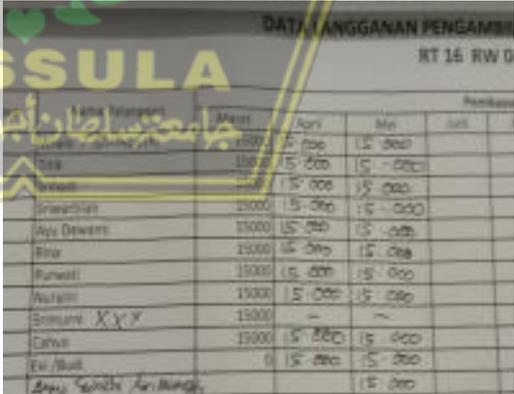
No	Indikator Program	Dokumentasi
1	Terdapat peraturan desa mengenai lembaga pengelola sampah desa	

No	Indikator Program	Dokumentasi
		 <p>KEPUTUSAN PETINGGI SEKURO KECAMATAN MLONGGO KABUPATEN JEPARA NOMOR : 18 TAHUN 2022 TENTANG PEMBENTUKAN PENGURUS BANK SAMPAH "NOTO RESIK" "DESA SEKURO KECAMATAN MLONGGO KABUPATEN JEPARA PETINGGI SEKURO.</p> <p>Menimbang : a. Bahwa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah di wilayah Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, maka perlu dibentuknya Bank Sampah " Noto Resik " yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan pengelolaan sampah pada Bank Sampah " " di Desa Sekuro. b. Bahwa perlu adanya pengelola yang mengoperasionalkan peralatan dan pengelolaan sampah pada Bank Sampah " " tersebut. c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana huruf a dan huruf b, maka perlu membentuk pengelola sampah pada Bank Sampah " Noto Resik " dengan Surat Keputusan Petinggi.</p> <p>Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Provinsi Jawa Tengah. 2. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3387) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679). 3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (Lembaran Negara Republik</p>
2	Pemilahan sampah dari sumber minimal dua jenis sampah organik dan anorganik	
3	Pewadahan sampah secara terpilah minimal organik dan anorganik	

No	Indikator Program	Dokumentasi
		
4	Tempat pengolahan sampah desa	
5	Kendaraan jemput sampah	

No	Indikator Program	Dokumentasi
6	Sarana dan Prasarana pengolahan sampah	
7	Pelatihan SDM terkait pengelolaan sampah	
8	Pemantauan, pembinaan dan evaluasi pelaksanaan pengelolaan sampah	
9	Sosialisasi dan penyuluhan pengelolaan sampah	

No	Indikator Program	Dokumentasi																
																		
10	Pembentukan lembaga pengelola sampah desa	 <p>LAMPIRAN KEPUTUSAN PETINGGI SEKURO NOMOR : 18 TANGGAL : 22 Februari 2022 TENTANG : PEMBENTUKAN PENGURUS TEMPAT PENGELOLAAN KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT TPST "NOTO RESIK" DESA SEKURO KECAMATAN MLONGGO KABUPATEN JEPARA</p> <p>SUSUNAN PENGURUS "BANK SAMPAH "NOTO RESIK" DESA SEKURO KECAMATAN MLONGGO KABUPATEN JEPARA</p> <table border="0"> <tr> <td>PENASEHAT</td> <td>PETINGGI SEKURO</td> </tr> <tr> <td>PENGAWAS</td> <td>DIREKTUR BANK SAMPAH INDUK JEPARA</td> </tr> <tr> <td>KETUA</td> <td>SOLIKHAN</td> </tr> <tr> <td>SEKRETARIS</td> <td>ARIS SUSANTO</td> </tr> <tr> <td>BENDAHARA</td> <td>HERI ARIYANTO</td> </tr> <tr> <td>ANGGOTA</td> <td>HERI PURWANTO</td> </tr> <tr> <td></td> <td>ZAKIRIN</td> </tr> <tr> <td></td> <td>WIWIK HARYANTI</td> </tr> </table> <p>UNIVERSITAS ISLAM SULTAN UNISSULA جامعنا سلطان أبو جوح الإسلامية</p> <p>KABUPATEN JEPARA PETINGGI SEKURO AL-SIBOHIB, S.Pd KECAMATAN MLONGGO</p>	PENASEHAT	PETINGGI SEKURO	PENGAWAS	DIREKTUR BANK SAMPAH INDUK JEPARA	KETUA	SOLIKHAN	SEKRETARIS	ARIS SUSANTO	BENDAHARA	HERI ARIYANTO	ANGGOTA	HERI PURWANTO		ZAKIRIN		WIWIK HARYANTI
PENASEHAT	PETINGGI SEKURO																	
PENGAWAS	DIREKTUR BANK SAMPAH INDUK JEPARA																	
KETUA	SOLIKHAN																	
SEKRETARIS	ARIS SUSANTO																	
BENDAHARA	HERI ARIYANTO																	
ANGGOTA	HERI PURWANTO																	
	ZAKIRIN																	
	WIWIK HARYANTI																	
11	Data, dokumentasi dan arsip pengelolaan sampah																	

No	Indikator Program	Dokumentasi																																																																																																																																																																																																																																				
		 <table border="1"> <caption>DATA LANGGANAN PENGAMBILAN SAMPAH PER RT RT 02 RW 01</caption> <thead> <tr> <th>No Tgl Bayar</th> <th>Nama Pelanggan</th> <th>Marset</th> <th>April</th> <th>Mei</th> <th>Jun</th> <th>Juli</th> <th>Agustus</th> <th>September</th> <th>Oktober</th> <th>November</th> <th>Desember</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1</td><td>22/3/22</td><td>Suhendri</td><td>15000</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td></tr> <tr><td>2</td><td>22/3/22</td><td>Lilin Nuha</td><td>15000</td><td>15.000</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td></tr> <tr><td>3</td><td>22/3/22</td><td>A.Rofiq</td><td>15000</td><td>15.000</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td></tr> <tr><td>4</td><td>22/3/22</td><td>Nang</td><td>15000</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td></tr> <tr><td>5</td><td>22/3/22</td><td>Agus S</td><td>15000</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td></tr> <tr><td>6</td><td>22/3/22</td><td>M.Yusuf</td><td>15000</td><td>15.000</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td></tr> <tr><td>7</td><td>22/3/22</td><td>Solechan</td><td>15000</td><td>15.000</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td></tr> <tr><td>8</td><td>22/3/22</td><td>A.Mud</td><td>15000</td><td>15.000</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td></tr> <tr><td>9</td><td>22/3/22</td><td>A.Roziq</td><td>15000</td><td>15.000</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td></tr> <tr><td>10</td><td>22/3/22</td><td>Luluk</td><td>15000</td><td>15.000</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td></tr> <tr><td>11</td><td>22/3/22</td><td>Zumrotun</td><td>15000</td><td>15.000</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td></tr> <tr><td>12</td><td>22/3/22</td><td>Rizal</td><td>15000</td><td>15.000</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td></tr> <tr><td>13</td><td>22/3/22</td><td>Ryan Budi S</td><td>15000</td><td>15.000</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td></tr> <tr><td>14</td><td>22/3/22</td><td>Saim</td><td>15000</td><td>15.000</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td></tr> <tr><td>15</td><td>22/3/22</td><td>Ashari</td><td>15000</td><td>15.000</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td></tr> <tr><td>16</td><td>31/3/22</td><td>JNT</td><td>15000</td><td>15.000</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td></tr> <tr><td>17</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td></td><td></td><td>JUMLAH</td><td>225000</td><td>185.000</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </tbody> </table>	No Tgl Bayar	Nama Pelanggan	Marset	April	Mei	Jun	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	1	22/3/22	Suhendri	15000	-	-	-	-	-	-	-	-	2	22/3/22	Lilin Nuha	15000	15.000	-	-	-	-	-	-	-	3	22/3/22	A.Rofiq	15000	15.000	-	-	-	-	-	-	-	4	22/3/22	Nang	15000	-	-	-	-	-	-	-	-	5	22/3/22	Agus S	15000	-	-	-	-	-	-	-	-	6	22/3/22	M.Yusuf	15000	15.000	-	-	-	-	-	-	-	7	22/3/22	Solechan	15000	15.000	-	-	-	-	-	-	-	8	22/3/22	A.Mud	15000	15.000	-	-	-	-	-	-	-	9	22/3/22	A.Roziq	15000	15.000	-	-	-	-	-	-	-	10	22/3/22	Luluk	15000	15.000	-	-	-	-	-	-	-	11	22/3/22	Zumrotun	15000	15.000	-	-	-	-	-	-	-	12	22/3/22	Rizal	15000	15.000	-	-	-	-	-	-	-	13	22/3/22	Ryan Budi S	15000	15.000	-	-	-	-	-	-	-	14	22/3/22	Saim	15000	15.000	-	-	-	-	-	-	-	15	22/3/22	Ashari	15000	15.000	-	-	-	-	-	-	-	16	31/3/22	JNT	15000	15.000	-	-	-	-	-	-	-	17														JUMLAH	225000	185.000							
No Tgl Bayar	Nama Pelanggan	Marset	April	Mei	Jun	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember																																																																																																																																																																																																																											
1	22/3/22	Suhendri	15000	-	-	-	-	-	-	-	-																																																																																																																																																																																																																											
2	22/3/22	Lilin Nuha	15000	15.000	-	-	-	-	-	-	-																																																																																																																																																																																																																											
3	22/3/22	A.Rofiq	15000	15.000	-	-	-	-	-	-	-																																																																																																																																																																																																																											
4	22/3/22	Nang	15000	-	-	-	-	-	-	-	-																																																																																																																																																																																																																											
5	22/3/22	Agus S	15000	-	-	-	-	-	-	-	-																																																																																																																																																																																																																											
6	22/3/22	M.Yusuf	15000	15.000	-	-	-	-	-	-	-																																																																																																																																																																																																																											
7	22/3/22	Solechan	15000	15.000	-	-	-	-	-	-	-																																																																																																																																																																																																																											
8	22/3/22	A.Mud	15000	15.000	-	-	-	-	-	-	-																																																																																																																																																																																																																											
9	22/3/22	A.Roziq	15000	15.000	-	-	-	-	-	-	-																																																																																																																																																																																																																											
10	22/3/22	Luluk	15000	15.000	-	-	-	-	-	-	-																																																																																																																																																																																																																											
11	22/3/22	Zumrotun	15000	15.000	-	-	-	-	-	-	-																																																																																																																																																																																																																											
12	22/3/22	Rizal	15000	15.000	-	-	-	-	-	-	-																																																																																																																																																																																																																											
13	22/3/22	Ryan Budi S	15000	15.000	-	-	-	-	-	-	-																																																																																																																																																																																																																											
14	22/3/22	Saim	15000	15.000	-	-	-	-	-	-	-																																																																																																																																																																																																																											
15	22/3/22	Ashari	15000	15.000	-	-	-	-	-	-	-																																																																																																																																																																																																																											
16	31/3/22	JNT	15000	15.000	-	-	-	-	-	-	-																																																																																																																																																																																																																											
17																																																																																																																																																																																																																																						
		JUMLAH	225000	185.000																																																																																																																																																																																																																																		
12	Penggerak program pengelolaan sampah																																																																																																																																																																																																																																					
13	Pembayaran atas jasa pengambilan sampah	 <table border="1"> <caption>DATA LANGGANAN PENGAMBILAN SAMPAH RT 16 RW 01</caption> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Nama Pelanggan</th> <th>Marset</th> <th>April</th> <th>Mei</th> <th>Jun</th> <th>Juli</th> <th>Agustus</th> <th>September</th> <th>Oktober</th> <th>November</th> <th>Desember</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1</td><td>22/3/22</td><td>Yusuf</td><td>15000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td></tr> <tr><td>2</td><td>22/3/22</td><td>Yusuf</td><td>15000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td></tr> <tr><td>3</td><td>22/3/22</td><td>Yusuf</td><td>15000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td></tr> <tr><td>4</td><td>22/3/22</td><td>Yusuf</td><td>15000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td></tr> <tr><td>5</td><td>22/3/22</td><td>Yusuf</td><td>15000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td></tr> <tr><td>6</td><td>22/3/22</td><td>Yusuf</td><td>15000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td></tr> <tr><td>7</td><td>22/3/22</td><td>Yusuf</td><td>15000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td></tr> <tr><td>8</td><td>22/3/22</td><td>Yusuf</td><td>15000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td></tr> <tr><td>9</td><td>22/3/22</td><td>Yusuf</td><td>15000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td></tr> <tr><td>10</td><td>22/3/22</td><td>Yusuf</td><td>15000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td></tr> <tr><td>11</td><td>22/3/22</td><td>Yusuf</td><td>15000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td></tr> <tr><td>12</td><td>22/3/22</td><td>Yusuf</td><td>15000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td><td>15.000</td></tr> </tbody> </table>	No	Nama Pelanggan	Marset	April	Mei	Jun	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	1	22/3/22	Yusuf	15000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	2	22/3/22	Yusuf	15000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	3	22/3/22	Yusuf	15000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	4	22/3/22	Yusuf	15000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	5	22/3/22	Yusuf	15000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	6	22/3/22	Yusuf	15000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	7	22/3/22	Yusuf	15000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	8	22/3/22	Yusuf	15000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	9	22/3/22	Yusuf	15000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	10	22/3/22	Yusuf	15000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	11	22/3/22	Yusuf	15000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	12	22/3/22	Yusuf	15000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000																																																																								
No	Nama Pelanggan	Marset	April	Mei	Jun	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember																																																																																																																																																																																																																											
1	22/3/22	Yusuf	15000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000																																																																																																																																																																																																																											
2	22/3/22	Yusuf	15000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000																																																																																																																																																																																																																											
3	22/3/22	Yusuf	15000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000																																																																																																																																																																																																																											
4	22/3/22	Yusuf	15000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000																																																																																																																																																																																																																											
5	22/3/22	Yusuf	15000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000																																																																																																																																																																																																																											
6	22/3/22	Yusuf	15000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000																																																																																																																																																																																																																											
7	22/3/22	Yusuf	15000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000																																																																																																																																																																																																																											
8	22/3/22	Yusuf	15000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000																																																																																																																																																																																																																											
9	22/3/22	Yusuf	15000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000																																																																																																																																																																																																																											
10	22/3/22	Yusuf	15000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000																																																																																																																																																																																																																											
11	22/3/22	Yusuf	15000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000																																																																																																																																																																																																																											
12	22/3/22	Yusuf	15000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000																																																																																																																																																																																																																											

Sumber : Analisis Penyusun, 2022

4.3. Analisis Partisipasi Masyarakat

4.3.1 Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Mandiri Sampah

Desa Sekuro merupakan salah satu desa di Kabupaten Jepara yang mengikuti program Desa Mandiri Sampah. Pengelolaan Desa Mandiri Sampah

ini melibatkan masyarakat dalam pelaksanaannya. Keterlibatan masyarakat di prakarsai oleh organisasi Noto Resik Desa Sekuro. Pengelolaan sampah di Desa Sekuro dikelola oleh organisasi masyarakat yang diberi nama “Noto Resik Sekuro”. Organisasi ini terbentuk dari pendirian bank sampah yang dikelola oleh BUMdes Desa Sekuro. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Desa Mandiri Sampah dapat dilihat dari tahap- tahap partisipasi sebagai berikut :

1) Partisipasi dalam tahap Perencanaan

Proses dalam tahap perencanaan program desa mandiri sampah dimulai dengan pendekatan dan sosialisasi kepada masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar. Pada saat sosialisasi masyarakat antusias menyambut program dengan baik. Keikutsertaan masyarakat berjalan dengan adanya diskusi tentang pengelolaan sampah di Desa Sekuro melalui perwakilan warga yaitu ketua RT. Dalam tahapan perencanaan ini masyarakat diberikan kesempatan dalam menyampaikan gagasan atau masukan untuk program Desa Mandiri Sampah di Desa Sekuro.

2) Partisipasi dalam Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan Desa Mandiri Sampah, masyarakat merupakan pelaku utama dalam tercapainya program pengelolaan desa mandiri sampah.

Berikut merupakan daftar masyarakat yang mengikuti program pengelolaan desa mandiri sampah:

Tabel 4. 3 Jumlah KK Yang Mengikuti Program Penjemputan Sampah

RW 1	RW 3	RW 4	RW 5	RW 6	Jumlah
25	40	30	35	20	150

Sumber : Data Pengelola Noto Resik Sekuro

Dari table diatas dapat dijelaskan bahwa masyarakat yang berpartisipasi dalam pengelolaan Desa Mandiri Sampah yaitu 5 RW. Pada RW 1 terdapat partisipasn sebanyak 25 KK, RW 3 sebanyak 40 KK, RW 4 sebanyak 30 KK, RW 5 sebanyak 20 KK, dan RW 6 sebanyak 20 KK dengan total jumlah masyarakat yang mengikuti program per bulan juni 2022 sebanyak 150 KK. Masyarakat ikut serta dalam pengelolaan dimulai dari pemilihan di tiap rumah

tangga sampai dengan pembayaran iuran sukarela dengan batasan minimal Rp 15.000,00 (limabelas ribu rupiah) di setiap bulannya untuk pengambilan sampah dan sumbangan untuk operasional pengelolaan sampah.

3) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil

Dalam pemanfaatan hasil yang dimiliki masyarakat merasa senang dengan adanya kegiatan program tersebut karena dengan adanya program Desa Mandiri Sampah masyarakat tidak pusing lagi memikirkan mau di bawa kemana sampah tersebut karena sudah ada pihak yang mengelola secara mandiri. Selain hal tersebut juga masyarakat merasa nyaman karena lingkungan tempat tinggal mereka menjadi asri dan nyaman untuk ditinggali.

4) Partisipasi masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi

Dalam pemantauan dan evaluasi, masyarakat ikut terlibat dengan memberikan kritik dan saran terhadap pelayanan pengelolaan sampah yang diberikan kepada masyarakat. Pemberian kritik dan saran atau ide gagasan masyarakat dapat disampaikan dalam ketua pengelola secara langsung.

Untuk mengetahui pencapaian tingkat partisipasi masyarakat dapat dilihat dari teori konsep 8 tangga partisipasi menurut Arnstein (1969) yaitu pada tangga partisipasi konsultasi (*consultation*).

a) Tangga Konsultasi (*Consultation*)

Pencapaian tingkat partisipasi masyarakat yang dilakukan dalam kegiatan program pengelolaan sampah berada pada tangga konsultasi (*consultation*). Tangga konsultasi merupakan tangga partisipasi dalam komunikasi yang dilakukan pemerintah dan masyarakat sudah terjalin dua arah namun masyarakat tidak mengetahui apakah nantinya keinginan masyarakat dapat terkabulkan atau tidak. Pemerintah seakan-akan memberikan kebebasan terhadap masyarakat dalam memberikan tanggapan atau usulan, tetapi tanggapan yang diberikan belum tentu diutamakan pemerintah. Dalam program desa mandiri sampah pemerintah seakan-akan memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk mengelola sampahnya secara mandiri namun dari kondisi lapangan dalam indikator pencapaian penilaian kriteria desa mandiri sampah, Desa Sekuro belum

termasuk kategori tersebut. Untuk Desa Sekuro memiliki penilaian 0,68 yaitu lebih pada kategori Desa Sadar Sampah.)

4.3.2 Pelaksanaan Kegiatan Desa Mandiri Sampah yang di Lakukan Masyarakat

Pelaksanaan Kegiatan Penanganan Sampah Rumah Tangga yang di Lakukan dengan Mandiri Pelaksanaannya pengelolaan sampah ini dilaksanakan oleh semua pemegang peran/stakeholder baik pemerintah sesuai tugas masing-masing, masyarakat serta pelaku pembangunan lainnya dengan memperhatikan keterpaduan perencanaan dan kebijakan yang telah ditentukan. Fungsi lingkungan hidup meliputi kebijakan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup. Untuk pelaksanaan kegiatan penangan sampah ini dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya, yaitu:

a) Pengumpulan dan pengangkutan

Pengumpulan sampah dapat dilakukan dari setiap timbulan sampah yang ada yaitu sampah-sampah dari masing-masing rumah tangga. Untuk melakukan pengumpulan sampah organik dan non-organik pada kawasan RW 3 ini sudah sebagian masyarakat yang melakukan nya.

“kalau sampah plastik dipisahkan, yang kering dipisahkan, serta yang dapat dijual akan dijual kembali oleh masyarakat disini dan nantinya bisa ditukarkan dengan sejenis mangkok atau piring dari tukang rosok langganannya” (1/BL/WS/07062022)

“kalau untuk fasilitas pemisahan sampah organik dan non-organik dari pemerintah untuk daerah sini belum ada, untuk sampahnya dari orang rumah nya masing-masing dari tong sampah sendiri dan memanfaatkan barang yang ada seperti dimasukkan dalam kantong plastic besar atau karung. Namun ada juga masyarakat yang membakar langsung sampahnya sendiri dilahannya” (11/PSO/PDMS/07062022)

“untuk pengangkutan dilakukan di hari selasa dan jumat kalau sesuai jadwal, namun jadwal tersebut kadang terkendala dengan cuaca. Missal ketika hari selasa hujan biasanya dilakukan pengambilannya hari rabu dan selanjutnya menyesuaikan keadaan sekitar” (13/PSU/PDS/07062022)

Dalam Pedoman Pengelolaan Sampah Berbasis Desa masyarakat dianjurkan untuk melakukan pemilahan sampah melalui prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle.*) Pengumpulan sampah yang dilakukan oleh masyarakat

Desa sekuro yaitu sudah melakukan pemilahan secara 3 R dengan pemilahan awal antara sampah yang masih memiliki nilai ekonomis atau tidak terlebih dahulu. Kemudian setelah melalui pemilahan sampah akan di kumpulkan di depan rumah warga atau di dekat jalan untuk mempermudah petugas dalam pengangkutannya. Dan pengangkutan sampah dilakukan dua kali dalam seminggu di setiap pekannya yaitu pada hari selasa dan hari jumat. Kendala yang dihadapi oleh pengelola yaitu kondisi iklim, waktu, dan pekerjaan. Ketika musim penghujan pihak pengelola masih terkendala dalam jadwal pengambilan sampah. Jika hujan pada pagi hari maka proses pengambilan sampah menjadi tidak bias optimal karena terpotong waktu pekerjaannya. .



Sumber: Dokumentasi Survey peneliti 2022

Gambar 4. 1 Pemilahan Sampah dengan Prinsip 3R

b) Kegiatan Pewadahan

Pewadahan merupakan cara penampungan sampah sementara baik dari sumber sampah individu maupun komunal. Untuk melakukan pewadahan sampah organik dan non-organik pada kawasan RW 3 sebagian masyarakat sudah melakukannya dengan baik.

“masyarakat disini sampahnya pada umumnya dikelola dengan pemilahan dan yang sisa nantinya dibuang dalam tong sampah yang ada tiap-tiap rumah. Namun masih ada juga masyarakat yang melakukan pembakaran sampahnya sendiri atau dilakukan secara mandiri. Untuk sampah yang dibakar kebanyakan adalah sampah organik dari dedaunan tanaman disekitar halaman rumah” (2/DAP/WS/07062022)

“kalau masyarakat di sini menggunakan pola pewadahan individual dimana masyarakat melakukan pewadahan secara sendiri-sendiri di masing-masing rumah. Masyarakat disini

sudah lumayan banyak yang mengikuti program Desa Mandiri Sampah yang kegiatannya sampah dari rumah tangga nantinya dikelola oleh petugas untuk dilakukan pengelolaan yang lebih baik meskipun masih terkendala dalam memanfaatkan untuk sampah organik karena sedang mempersiapkan tempat untuk lokasi pengelolaannya” (12/PH/PDMS/07062022)

“masyarakat melakukan pewadahan secara mandiri dirumah masing-masing wadah yang dipakai ada yang dari tong bekas, ada juga dari plastic besar dan lain sebagainya tergantung kemampuan masyarakatnya sendiri yang di punyai apa” (13/PS/PDS/07062022)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa untuk pelaksanaan pewadahan sampah rumah tangga yang dilakukan dengan mandiri ini menggunakan pola pewadahan individual dalam melakukannya dan dengan berdasarkan kemampuan masing-masing. Meski demikian masih ada juga masyarakat yang mengelola sampah dengan dibakar. Sampah yang biasa dibakar oleh masyarakat yaitu sampah organik. Sampah organik dibakar karena banyaknya sampah organik yang ada di setiap rumahnya dan masyarakat belum mengetahui cara dalam mengelola sampah organiknya. Hal ini semestinya tidak diperkenankan karena dalam proses pengelolaan sampah, sudah ada tata cara pemanfaatan sampah organik seperti pembuatan pupuk kompos, sebagai pellet makanan untuk ternak ikan, dan lain-lain.



Sumber: Dokumentasi Survey peneliti 2022

Gambar 4. 2 Pewadahan Sampah

c) Pembiayaan

Pembiayaan merupakan dukungan pendanaan untuk kebutuhan atas pengadaan suatu barang ataupun jasa.

“ongkos dari masyarakat yang di bayarkan dalam satu bulan jika ikut program jemput sampah yakni minimal Rp 15000 / rumah. Namanya minimal ya kita juga kasihan mas kalau ngasih 15 ribu perbulannya, kadang saya kasih 20 atau lebih tergantung banyak atau sedikitnya jumlah sampah yang saya buang” ((3/UN/WS/07062022))

“untuk pembayaran itu seikhlasnya mas, namun ditarif minimal 15 ribu untuk yang warga biasa dan minimal 50 ribu untuk yang mempunyai usaha seperti catering, pertokoan dan sebagainya” ((11/PSO/PDMS/07062022))

“sesuai kesepakatan antara pengelola dan masyarakat untuk pembayaran jasa pengambilan sampah yakni minimal 15 ribu mas, tetapi masyarakat banyak yang ngasih lebih (15/AS/PDS/07062022)

Dalam pengelolaan desa mandiri sampah pemerintah daerah diharapkan mampu untuk melakukan penganggaran untuk pengelolaan sampahnya. Anggaran tersebut dapat dipadukan dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Anggaran dipergunakan untuk membangun keperluan yang berhubungan dengan sarana dan prasarana penunjang terjalannya system pengelolaan seperti penyediaan tempat sampah, penyediaan tong sampah terpilah, dan lain sebagainya. Selain itu, ada penarikan iuran dari masyarakat yang ikut dalam program penjemputan sampah. Penarikan iuran yang dikeluarkan oleh masyarakat yang mengikuti program penjemputan sampah yakni sebesar lima belas ribu rupiah sesuai kesepakatan antara pengelola dengan masyarakat. Hasil dari iuran masyarakat digunakan untuk keperluan penggantian bensin dan pembayaran tenaga dalam pengelolaan sampahnya.

4.3.3 Melakukan Pelatihan kepada Anggota Masyarakat Lainnya Tentang Pentingnya Partisipasi Masyarakat Ikut dalam Mengelola Sampah

Pada dasarnya pembangunan yang dilakukan melalui pendekatan peran serta masyarakat dapat memberikan peluang yang lebih luas dalam upaya

penggalangan segala upaya (effort) dalam mencapai tujuan dalam meningkatkan taraf hidup. peran masyarakat dapat digali dengan mengkaji proses yang terjadi dalam situasi dan kondisi masyarakat sehingga mampu mengungkapkan kondisi realita ekonomi, social, dan budaya sehingga menghasilkan gambaran terhadap motivasi untuk berperan serta. Tujuan dari motivasi ini untuk mencapai tujuan pembangunan yang dapat dilakukan melalui pendekatan partisipatif. Untuk pelatihan/sosialisasi terhadap pentingnya partisipasi masyarakat ikut dalam mengelola sampah.

“kalau dari Pemerintah Desa tidak ada, tetapi itu dari Dinas Lingkungan Hidup karena itu merupakan tugasnya dinas untuk mengatur pengelolaan sampah yang ada di Kabupaten Jepara. Cuman kami selaku Pemerintah Desa membantu koordinasi atau sebagai jembatan antara pihak pengelola dan pihak dinas terkait jika ada persalahaan atau kendala dalam pengelolaan desa mandiri sampah di wilayah kita ini” (15/AS/PDS/07062022)

“untuk di wilayah sini sudah pernah ada sosialisasi yang dilakukan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara. Selain kegiatan sosialisasi pernah juga mengadakan kegiatan resik-resik desa sekuro bersama dengan Bapak Bupati dan jajarannya di sini, dengan adanya kegiatan semacam ini secara tidak langsung mensosialisasikan pengelolaan sampah beserta seruan atau ajakan pemerintah daerah dalam rangka menjaga lingkungan sekitar. Selain sosialisasi kita juga diberi penjelasan mengenai bagaimana mendaur ulang sampah yang dapat dan juga bagaimana mengolah kembali sampah basah organik mau pun non-organik” (12/PH/PDMS/07062022)

“awalnya ada sih sosialisasi cuman pada proses pelaksanaan belum terlaksanakan dengan maksimal dan masyarakat pun masih banyak yang tidak mengetahui bagaimana cara dalam mengelola sampah dengan baik dan benar karena SDM di wilayah sini berbeda-beda dan juga yang diundang dalam sosialisasi kebanyakan hanya ketua RT dan RW saja sehingga penyampaian ke masyarakat menjadi kurang” (7/SY/WS/07062022).

Dari hasil wawancara diatas, dapat dianalisa bahwa untuk kegiatan sosialisasi/pelatihan tentang pentingnya partisipasi masyarakat ikutserta dalam mengelola sampah yang ada di wilayah Desa Sekuro masih kurang maksimal. Adapun sosialisasi yang sudah dilakukan yakni sosialisasi dari pemerintah

daerah kepada perwakilan masyarakat tidak secara menyeluruh sehingga banyak masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.

4.4. Temuan Studi

Dalam subbab ini akan dibahas mengenai temuan studi yang didapatkan setelah mengalami proses/tahapan penelitian. Temuan studi merupakan suatu hal unik atau baru yang dicari oleh pembaca karena hal tersebut merupakan inti dari sebuah laporan penelitian. Temuan studi dibuat dari hasil analisa data yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Desa Mandiri Sampah dapat dilihat dari tahapan-tahapan partisipasi masyarakat menurut teori dari Mardikanto. Partisipasi pertama adalah partisipasi dalam pengambilan keputusan temuan diantaranya adalah masyarakat terlibat dalam memutuskan persetujuan diadakannya program Desa Mandiri Sampah selain itu, masyarakat juga terlibat dalam keorganisasian pengelola sampah serta menyepakati aturan-aturan yang ditetapkan bersama dalam perencanaannya. Partisipasi kedua yaitu partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, dalam partisipasi ini terdapat sekitar 150 KK yang telah mengikuti program desa mandiri sampah. Partisipasi ketiga yaitu partisipasi dalam pemanfaatan hasil, dalam partisipasi ini masyarakat merasakan kenyamanan di tempat tinggal mereka dan tidak pusing untuk memikirkan dibuang kemana sampah keseharian mereka. Partisipasi ke empat adalah partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi, dalam partisipasi ini, masyarakat menyampaikan dapat mengkritik maupun mengusulkan saran atau usul mengenai pelayanan pengelolaan sampah yang telah dilakukan.

Partisipasi masyarakat dilihat dari teori Arnstein atau tangga partisipasi. Pencapaian tingkat partisipasi masyarakat yang dilakukan dalam kegiatan program pengelolaan sampah berada pada tangga konsultasi (*consultation*). Tangga konsultasi merupakan tangga partisipasi dalam komunikasi yang dilakukan pemerintah dan masyarakat sudah terjalin dua arah namun masyarakat tidak mengetahui apakah nantinya keinginan masyarakat dapat terkabulkan atau tidak. Pemerintah seakan-akan memberikan kebebasan terhadap masyarakat dalam memberikan tanggapan atau usulan, tetapi

tanggapan yang diberikan belum tentu diutamakan pemerintah. Dalam program desa mandiri sampah pemerintah seakan-akan memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk mengelola sampahnya secara mandiri namun masyarakat terbebani oleh besarnya iuran penjemputan sampah yang dilakukan. Dari kondisi dilapangan dalam indikator capaian penilaian kriteria desa mandiri sampah, Desa Sekuro belum termasuk kategori tersebut. Untuk Desa Sekuro memiliki penilaian 0,38 yaitu lebih pada kategori Desa Tertinggal Sampah.

Dalam pelaksanaan pengelolaan Desa Mandiri Sampah di Desa Sekuro, Pengumpulan sampah yang dilakukan oleh masyarakat Desa sekuro yaitu sudah melakukan pemilahan secara 3 R dengan pemilahan awal antara sampah yang masih memiliki nilai ekonomis atau tidak terlebih dahulu. Kemudian setelah melalui pemilahan sampah akan dikumpulkan di depan rumah warga atau di dekat jalan untuk mempermudah petugas dalam pengangkutannya. Proses selanjutnya merupakan proses pewadahan. Dalam pelaksanaannya pewadahan sampah rumah tangga yang dilakukan dengan mandiri ini menggunakan pola pewadahan individual dalam melakukannya dan dengan berdasarkan kemampuan masing-masing. Meski demikian masih ada juga masyarakat yang mengelola sampah dengan dibakar. Sampah yang biasa dibakar oleh masyarakat yaitu sampah organik. Sampah organik dibakar karena banyaknya sampah organik yang ada di setiap harinya dan masyarakat belum mengetahui cara dalam mengelola sampah organiknya. Setelah dilakukan pengangkutan sampah di satukan di lokasi pengelolaan terlebih dahulu sebelum sisa sampahnya di buang di TPA Krasak.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan merupakan bagian terakhir yang akan dibahas dalam laporan tugas akhir ini. Kesimpulan merupakan jawaban dari sasaran yang telah ditentukan bab pertama penelitian ini. Hasil kesimpulan merupakan temuan dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan analisis diatas, berikut merupakan kesimpulan dari laporan tugas akhir:

1. Berdasarkan analisis yang dilakukan di atas yaitu partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Sekuro terdapat dalam tangga konsultasi dimana masyarakat diberikan kebebasan dalam pengelolaan desa mandiri sampah, namun usulan dari masyarakat tidak dihiraukan oleh pemerintah. Pada program desa mandiri sampah masyarakat tidak diberikan timbal balik dari pembiayaan yang diberikan hanya saja dilakukan dengan pelayanan penjemputan sampah.
2. Dalam pelaksanaannya belum tercapai secara maksimal. Hal ini dapat terjadi karena sosialisasi yang dilakukan pemerintah belum terlaksana dengan baik. Masih ditemukannya warga masyarakat yang belum mengetahui tata cara tentang pengelolaan sampahnya. Sehingga masih banyak yang belum mengoptimalkan pengelolaan sampahnya seperti masih melakukan pembakaran, dan di buang di lahan kosong seperti perkebunan dan sebagainya.

5.2 Rekomendasi

Dalam subbab rekomendasi ini akan ditulis tentang masukan yang diberikan peneliti untuk beberapa pihak. Rekomendasi diberikan dengan harapan agar suatu saat nanti penelitian ini bisa diteruskan oleh peneliti lain serta bisa menjadi sebuah pertimbangan dalam pembuatan keputusan yang berhubungan dengan pengelolaan persampahan dalam program Desa Mandiri Sampah di Kabupaten Jepara.

1. Bagi peneliti yang ingin meneliti lanjutan, saya sarankan untuk menentukan lokasi studi yang sudah sangat baik dalam menerapkan program tersebut agar kajian menjadi lebih komprehensif.
2. Tingkat pengetahuan masyarakat berbeda-beda sehingga ketika adanya sosialisasi dari pemerintah daerah alangkah baiknya dengan jumlah yang besar tidak hanya ketua RT dan RW saja yang dilibatkan dalam sosialisasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Alex S. 2012. *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2001.
- Damanhuri, Enri dan Tri Padmi. 2010. *Diktat Kuliah TL-3104 Pengelolaan Sampah*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Iskandar, Agus. 2006. *Daur Ulang Sampah*. Jakarta: Azka Mulia Media.
- Mardikanto, Totok. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Kastaman, Roni dan Ade Moetangad Kramadibrata. 2007. *Sistem Pengelolaan Reaktor Sampah Terpadu*. Bandung: Humanior.
- Rosa Vivien Ratnawati.(2018). *Pedoman Pengelolaan Sampah Berbasis Desa*. Jakarta.KLHK.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara.Kecamatan Mlonggo Dalam Angka 2020.
- Arnstein SR. 1969. A Leader of Citizen Participation. *Journal of the American Planning Association*, Volume 35
- Hernawati, Devi, dkk. (2013). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) (Studi Pada Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang). Universitas Brawijaya.
- Julimawati, dkk. (2014). Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kualitas Lingkungan Permukiman di Kecamatan Baleendah. *Jurnal Gea*. Vol.14 No.2.
- Marwati, Siti. M.Si, 2013, *Pengelolaan Sampah Mandiri Berbasis Masyarakat*. Report of Service to Society, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/siti-marwatimsi/c9.pdf>
- Pusat Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat (P3M), Juni 2014, *Pengelolaan Sampah Mandiri Ramah Lingkungan Skala Rumah Tangga Studi Khusus Desa Cupang*. *Scientiae Educatia*. Volume 3, No 1, <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/sceducatia/article/view/55>

- Slamet, Y.1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*.
Surakarta. Sebelas Maret University Press
- Suarna., I Wayan. 2008. Model Penanggulangan Masalah Sampah Perkotaan dan Perdesaan. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Universitas Udayana. Denpasar
- Tamod, Zetly E. 2008. Partisipasi Masyarakat dan Teknik Pengelolaan Sampah di Pemukiman. *Jurnal FORMAS*. Vol 1: hal 277-283
- Utami, Beta Dwi dkk. 2008. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Komunitas: Teladan dari Dua Komunitas di Sleman dan Jakarta Selatan. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*. Vol 02: hal 49-68
- Umar, I. 2009. Pengelolaan Sampah Secara Terpadu di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Lingkungan Hidup*. Bengkulu
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Peraturan daerah Kabupaten Jepara No 3 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Sampah di Kabupaten Jepara

